PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BURUH TAMBAK DI DESA KALANGANYAR KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Tri Amarta Rizkiyah

B02215021

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Amarta Rizkiyah

NIM : B02215021

Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Buruh Tambak di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 05 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
10F621AFF895396738
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Tri Amarta Rizkiyah
B02215021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Tri Amarta Rizkiyah
NIM	: B02215021
Semester	: VIII
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Judul	:**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BURUH TAMBAK DI DESA KALANGANYAR KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan pada sidang skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 17 Juli 2019

Dosen Pembimbing

Dr. Pudji Rahmawati, Dra, M.Kes

NIP.196703251994032002

ii

PERSETUJUAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Tri Amarta Rizkiyah telah di ujikan dan dapat dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi. Surabaya, 05 Agustus 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003
Penguji I

Dr. Pudji Rahmawati, Dra, M.Kes
NIP. 196703251994032002
Penguji II

Drs. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP 196611061998031002
Penguji III

Dr. H. Achmad Murtafi Haris, Lc, M.Fil.I
NIP. 197003042007110 56
Penguji IV

Dr. H. Thayib, S.Ag M.Si
NIP. 197011161999902 1001

iii

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : *Tri Amarta Rizkiyah*
NIM : *B02215021*
Fakultas/Jurusan : *Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam*
E-mail address : *triamarta28@gmail.com*

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ *Sekripsi* ☐ *Tesis* ☐ *Desertasi* ☐ *Lain-lain*
yang berjudul :
Pemberdayaan Perempuan Buruh Tambak di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Agustus 2019

Penulis

(Tri Amarta Rizkiyah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Tri Amarta Rizkiyah (B02215021): PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BURUH TAMBAK DI DESA KALANGANYAR KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO.

Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan perempuan buruh tambak sebagai bentuk upaya penguatan ekonomi keluarga melalui kemandirian kewirausahaan. Dengan membangun kesadaran, kemauan, serta kemampuan perempuan buruh tambak agar mampu menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai jual tinggi. Penelitian ini fokus pada bagaimana strategi peningkatan kondisi ekonomi buruh tambak melalui pengolahan hasil tambak dan bagaimana dampak pengolahan hasil tambak dalam peningkatan kondisi ekonomi buruh tambak.

Pemberdayaan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* dengan lima tahapan diantaranya yaitu: *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny.* Melalui lima tahap tersebut, peneliti mengajak perempuan buruh tambak untuk menemukenali potensi yang mereka miliki. Kemudian mengajak mereka untuk memimpikan apa yang ingin dicapai dimasa mendatang. Perempuan buruh tambak bermimpi ingin memiliki usaha mandiri, untuk mencapai mimpi tersebut peneliti bersama mereka menyusun strategi yang kemudian diimplementasikan dengan uji coba pembuatan kerupuk ikan.

Hasil dari penelitian ini yaitu adanya perubahan pola pikir perempuan buruh tambak, mereka tidak lagi bergantung pada pendapatan suaminya. Meningkatnya kapasitas serta pendapatan buruh tambak.

Kata Kunci: Pengolahan hasil tambak, pengembangan SDM, penguatan ekonomi keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

LEMBAR PERSETUJUAN..... ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI..... iii

PERNYATAAN KEASLIAN..... iv

MOTTO..... v

PERSEMBAHAN..... vi

KATA PENGANTAR..... vii

ABSTRAK..... viii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTAR DIAGRAM..... xiii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Fokus Pemberdayaan..... 8

C. Tujuan Pemberdayaan..... 9

D. Strategi Mencapai Tujuan..... 9

E. Tujuan Penelitian..... 13

F. Sistematika Penulisan..... 13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori dan Argumentasi..... 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu..... 22

C. Penguatan Ekonomi dalam Perspektif Islam..... 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian..... 29

B. Tahap-tahap Penelitian ABCD..... 30

C. Teknik Pengumpulan Data..... 32

D. Teknik Analisis Data..... 34

BAB IV PROFIL DESA KALANGANYAR

A. Sejarah Desa..... 37

B. Kondisi Geografis..... 38

C. Kondisi Demografis..... 41

BAB V TEMUAN ASET

A. Aset Alam..... 48

B. Aset Fisik..... 52

C. Aset Finansial..... 53

D. Aset Asosiasi..... 54

E. Aset Institusi..... 55

F. *Individual Inventori Skill*..... 55

BAB IV DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Inkulturasi..... 59

B. *Discovery*..... 61

C. *Dream*..... 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. *Design*..... 67

E. *Define*..... 69

F. *Destiny*..... 75

BAB VII AKSI PERUBAHAN MENUJU PENGUATAN EKONOMI KELUARGA BURUH TAMBAK

A. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit*..... 77

B. Analisi Strategi Program..... 79

C. Proses Aksi Perempuan Buruh Tambak..... 80

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Perubahan Pola Pikir Perempuan Buruh Tambak..... 91

B. Perubahan Penguatan Kapasitas menuju Kemandirian dalam Peningkatan Ekonomi..... 92

C. Refleksi..... 96

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan..... 98

B. Rekomendasi..... 98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk..... 1

Tabel 1.2 Daftar Pekerjaan Warga Kalanganyar..... 2

Tabel 1.3 Nama Kolam Pancing..... 3

Tabel 1.4 Nama Pemilik Tmbak Budidaya..... 4

Tabel 1.5 Kalender Musiman..... 5

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk..... 41

Tabel 4.2 Daftar Pekerjaan Warga Kalanganyar..... 42

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat..... 44

Tabel 5.1 Pemetaan Aset Alam..... 48

Tabel 5.2 Sarana Pendidikan Desa Kalanganyar..... 53

Tabel 5.3 Individual Inventori Skill..... 56

Tabel 6.1 Nama Supplyer dan Penerima Supply Ikan 72

Tabel 6.2 Nama Perempuan Buruh Tambak..... 73

Tabel 7.1 Bahan dan Alat yang diperlukan..... 82

Tabel 7.2 Perhitungan Pengeluaran Uji Coba..... 84

Tabel 8.1 Perhitungan Biaya Pembuatan Kerupuk Ikan..... 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Belanja Pangan Buruh Tambak..... 6

Diagram 1.2 Belanja Energi Buruh Tambak..... 6

Diagram 1.3 Belanja Pendidikan Buruh Tambak..... 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Kalanganyar..... 39

Gambar 4.2 Peta Pemukiman Desa Kalanganyar..... 40

Gambar 5.1 Peta Tambak Desa Kalanganyar..... 49

Gambar 5.2 Tambak Kolam Pancing dan Tambak Budidaya..... 51

Gambar 5.3 FGD individual Inventori Skill..... 58

Gambar 6.1 Wawancara dengan Bapak Sekertaris Desa..... 60

Gambar 6.2 Kegiatan Kerja bakti Bersih Makam..... 61

Gambar 6.3 Suasana FGD di Rumah Ibu Umi Kulsum..... 62

Gambar 6.4 Pertemuan Rutin dan Arisan..... 70

Gambar 6.5 Proses Ujicoba Pembuatan Bonggolan..... 75

Gambar 7.1 Bonggolan/kerupuk ikan yang Baru Matang..... 85

Gambar 7.2 Pemotongan dan Penjemuran Kerupuk Ikan..... 87

Gambar 7.3 Pembuatan Kerupuk secara Mandiri..... 88

Gambar 7.4 Pemasaran Bonggolan dan Kerupuk Ikan..... 89

Gambar 9.1 Sirkulasi Keuangan Sebelum Pemberdayaan..... 93

Gambar 9.2 Sirkulasi Keuangan Sesudah Pemberdayaan..... 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Kalanganyar merupakan salah satu desa yang berada di desa kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo. Secara geografis Desa Kalanganyar berbatasan dengan Desa Buncitan di sebelah barat, Selat Madura di sebelah timur, Desa Sawohan di sebelah selatan dan Desa Cemandi dan Desa Tambakcemandi di sebelah utara. Luas wilayah Desa Kalanganyar adalah 4.476 Ha atau kurang lebih 135.000 m2. Desa Kalanganyar terdiri dari 6 RW yang di dalamnya terdapat 23 RT. Desa Kalanganyar memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1851, sedangkan jumlah pendudukanya sebesar 5348 jiwa. dengan pebedaan jumlah laki-laki 2635 jiwa, dan jumlah perempuan 2713 jiwa.[1]

1.1 Tabel Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
Laki-Laki	2635 jiwa
Perempuan	2713 jiwa
Jumlah penduduk	5348 jiwa

Sumber: Data Monografi Desa Kalanganyar

Desa Kalanganyar mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani tambak dan buruh tambak. Namun ada juga mereka yang bekerja sebagai buruh pabrik,berdagang ataupun PNS, sehingga kondisi ekonomi di desa ini beragam.

[1] Data Monografi Desa Kalanganyar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2 Dafta Pekerjaan Warga Kalanganyar

Pekerjaan	Jumlah
PNS	16 orang
TNI/POLRI	4 orang
Swasta	204 orang
Wiraswasta	185 orang
Petani tambak	365 orang
Buruh tambak	168 orang

Sumber: Data Monografi Kantor Desa Kalanganyar

Desa Kalanganyar merupakan desa yang luas wilayahnya 2/3 terdiri dari tambak. Tambak merupakan kolam buatan untuk memelihara atau membudidayakan ikan. Varietas ikan yang ada di tambak ikan ini adalah ikan bandeng, ikan mujaer, nila, payus, dan udang (sindu dan vanami).

Budidaya ikan memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Sektor perikanan budidaya ini jika dikelola dengan baik dapat digunakan sebagai motor penggerak perekonomian dan penyerap tenaga kerja. Namun dibalik potensi yang cukup memberi harapan masyarakat masih juga menyisakan permasalahan.

Ada sekitar 7 Kolam Pancing di desa ini, akan tetapi yang dikelola sendiri oleh warga Kalanganyar hanya 3 saja, yaitu Sumber Rejeki, Gemilang, dan Laguna. Namun selebihnya kolam pancing milik warga Kalanganyar itu disewakan dan dijadikan kolam pancing oleh warga yang bukan dari desa Kalanganyar. Kolam pancing ini biasanya diisi sekitar 2-3 ton ikan perminggu.

1.3 Tabel Nama Kolam Pancing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Kolam Pancing	Jumlah Buruh
Sumber Rejeki	4 buruh
Gemilang	3 buruh
Laguna	4 buruh
Rahayu I	2 buruh
Rahayu II	2 buruh
H. Njoto	3 Buruh
Latar Ombo	4 Buruh

Sumber: Wawancara pada tanggal 5 Februari

Untuk budidaya ikan biasanya ketika pembibitan tambak diisi dengan 5-10 Rean bibit ikan, 1 Rean sama dengan 5000 bibit ikan. bibit ikan yang akan di panen 6 sampai 7 bulan kemudian. Biasanya petani tambak memperkerjakan 1 buruh untuk menggarap dan mengelola setiap tambak, mulai dari persiapan lahan tambak sampai dengan panen. Ketika masa panen tiba, petani tambak memperkerjakan lebih dari 1 buruh tambak, sekitar 3-6 buruh tambak.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sulkhan, Ia mengatakan bahwa alasan petani tambak langsung menjual ikan mentah pasca panen adalah karena ikan hasil panen tersebut terlalu banyak, selain itu untuk melakukan pengolahan juga membutuhkan yang yang tidak sedikit, serta kemampuan para petani dalam hal mengolah ikan sangat terbatas.[2]

1.4 Tabel Pemilik Tambak Budidaya

[2] Wawancara dengan Bapak Sulkhan pada tanggal 5 Februari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Pemilik Tambak	Jumlah Tambak	Jumlah Buruh
H. Hudi	1 tambak	1 orang
H. Umam	3 tambak	3 orang
Sofyan	2 tambak	2 orang
H. Shofiq	4 tambak	4 orang
H. Khamim	1 tambak	1 orang
H. Wasian	2 tambak	2 orang
H. Sholeh	1 tambak	1 orang
H. Kaspan	1 tambak	1 orang
H. Saiful	1 tambak	1 orang

Sumber: Wawancara dengan Pak Munir pada tanggal 5 Februari

Penghasilan buruh tani tambak relatif rendah, mereka mendapat upah ketika sedang panen saja, mereka mendapat sekitar 10-15% dari hasil panen, tergantung juragan (pemilik tambak) masing-masing, upah yang diterima bergantung pada besar kecilnya hasil setelah panen. Ketergantungan tersebut sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran inilah yang memiskinkan buruh tani tambak.

Buruh tani tambak bekerja setiap hari, namun mereka biasanya akan bekerja lebih ekstra ketika curah hujan tinggi dan ketika air sedang pasang *(banyu gede)*, mereka menjaga tambak 24 jam karena khawatir tambak jebol terkena banjir aerob yang dapat mengakibatkan ikan menghilang.

Di Tambak telah disiapkan gubuk untuk para buruh yang menjaga tambak. Pekerjaan yang dilakukan buruh tani tambak ikan antara lain membersihkan lahan tambak seperti mengambil ikan kalau ada yang mati, sistem budidaya ini mengandalkan pakan alami yang tumbuh di dalam tambak dan juga pakan buatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan. Kegitan lain yang dilakukan diantaranya pengolahan lahan, pemupukan lahan, persiapan penebaran benih diantaranya benih ikan bandeng dan udang, pengontrolan kualitas air, pengendalian hama dan penyakit yaitu dengan menggunakan disel, kemudian pemanenan, dan pemasaran hasil panen. Ikan yang di budidayakan antara lain bandeng dan udang (sindu dan vanami). Panen dari setiap ikan berbeda-beda waktunya, untuk udang setiap 3 bulan dan ikan bandeng setiap 7 bulan sekali. Penghasilan yang diterima oleh buruh tambak yaitu setelah masa panen.

Berikut ini kalender musiman buruh tani tambak:

Bulan	Curah hujan	Nabur benih	Kegiatan buruh tambak
Januari	Tinggi	Ikan bandeng dan udang	Nabur benih
Februari	Sedang	-	Merawat tambak
Maret	Sedang	-	Merawat tambak
April	Sedang	Ikan bandeng dan udang	Panen udang, nabur benih
Mei	-	-	Merawat tambak
Juni	-	-	Merawat tambak
Juli	-	-	Panen bandeng
Agustus	-	Udang	Panen udang, nabur benih
September	-	-	Merawat tambak
Oktober	-	-	Merawat tambak
November	Tinggi	-	Merawat tambak
Desember	Tinggi	-	Panen bandeng dan udang

Sumber: Wawancara pada tanggal 27 Februari 2019

Pendapatan mereka sekitar Rp. 500.000,00 perbulan. Namun, kebutuhan mereka tinggi, biaya pendidikan tinggi, dengan pendapatan tersebut mereka kesulitan mencukupi kebutuhan utama, karena mereka tidak hanya hidup sendiri, mereka memiliki istri dan juga anak-anak yang harus dihidupi. Berikut ini survei belanja rumah tangga buruh tani tambak Desa Kalanganyar :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 1.1 Belanja Pangan Perbulan Buruh Tani Tambak (n=15)

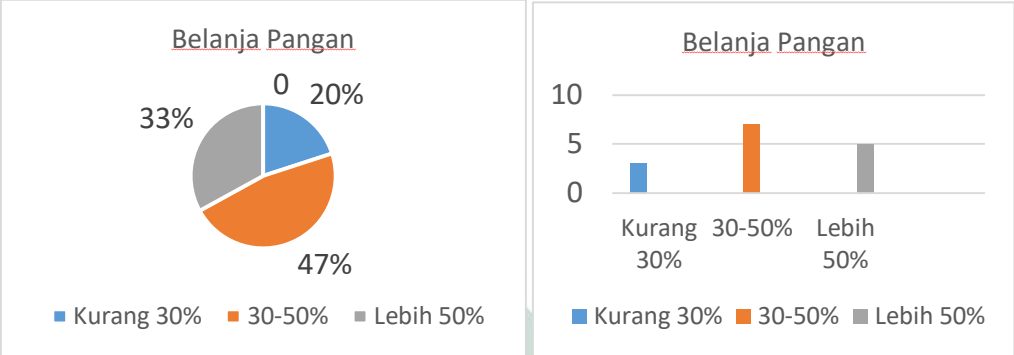

Sumber : Hasil survei belanja rumah tangga

Pengeluaran belanja pangan kurang dari 30 % sebanyak 3 buruh (20%) sedangkan pengeluaran belanja pangan 30-50 % sebanyak 7buruh (47%) dan Pengeluaran belanja pangan sebesar lebih dari 50 % sebanyak 5 buruh (33%).

Diagram 1.2 Diagram Pengeluaran Belanja Energi Perbulan (n=15)

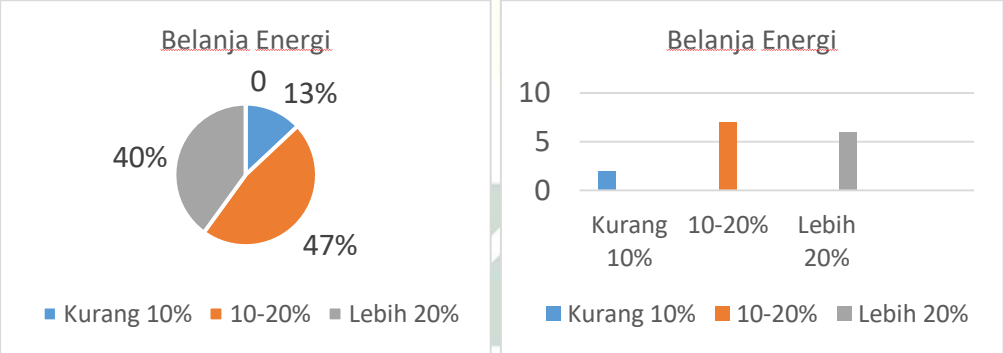

Sumber : Hasil Survei belanja rumah tangga

Belanja energi yang dikeluarkan masyarakat desa Kalanganyar yaitu belanja kebutuhan energi kurang dari 10% berjumlah 2 buruh (13%) Sedangkan untuk belanja energi yang dikelaurkan 10-20% berjumlah 7 buruh (47%), serta lebih 20% berjumlah buruh 6 (40%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram diatas dapat dilihat seberapa besar belanja energi perbulan dari total pengeluaran perbulan. Pengeluaran belanja energi pada warga Desa Kalanganyar bagianberupa belanja gas (LPG), listrik, dan BBM kendaraan.

Diagram 1.3 Belanja Pendidikan perbulan (n=15)

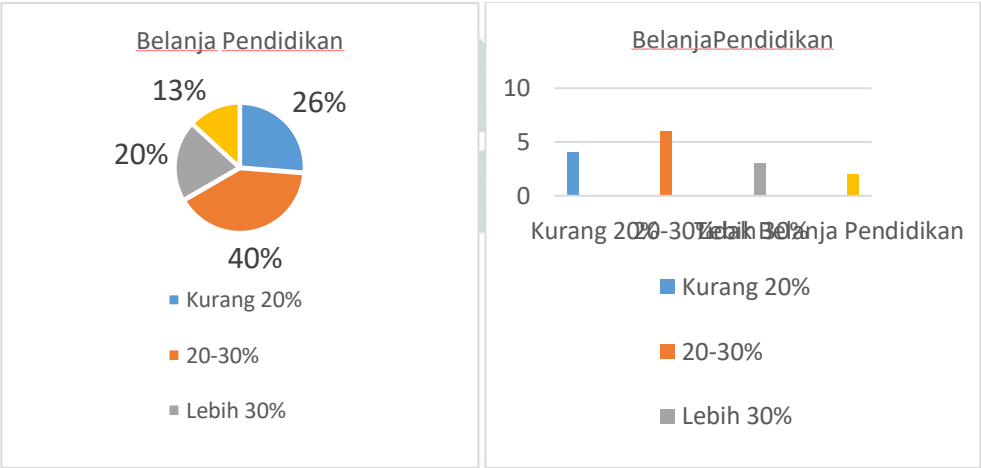

Sumber : diolah dari angket suervei belanja rumah tangga

Diagram menunjukkan tingkat belanja pendidikan masyarakat yang kurang dari 20% sebanyak 4 (26%), antara 20-30% sebanyak 6 (40%), jumlah belanja pendidikan yang lebih dari dari 30% sebanyak 3 (20%). Ada juga keluarga yang tidak belanja pendidikan sebanyak 2 (13%). Keluarga yang tidak belanja pendidikan dikarenakan karena sudah tidak ada anak yang usia sekolah, atau anak yang masih belum usia sekolah.

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran dan pendapatan buruh tambak tidak seimbang. Mereka harus menekan biaya pengeluaran seminim mungkin agar pendapatan yang diperolehnya cukup untuk memenuhi semua kebutuhan anggota keluarganya. Hal itu dilakukan agar mereka tetap bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sedangkan istri buruh tani mayoritas menjadi ibu rumah tangga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Kalanganyar selain memiliki aset alam yang melimpah, desa ini juga memiliki infrastruktur yang memadai seperti masjid, pasar, sarana transportasi umum, sarana pendidikan, kantor desa, dan koperasi simpan pinjam.

Melihat potensi tersebut Peneliti sebagai fasilitator menjembatani dalam penemuan kembali kekuatan-kekuatan (aset) serta ide-ide untuk membangun kemandirian berwirausaha bagi masyarakat desa Kalanganyar, terutama perempuan buruh tambak. Selain itu fasilitator membantu perempuan buruh tani tambak agar terhubung dengan pemilik tambak dan koperasi simpan pinjam. Wirausaha muncul ketika ada kesadaran dan kemauan untuk menciptakan kemandirian ekonomi mereka. Selain itu juga perlu menumbuhkan semangat, keterampilan dan kreatifitas perempuan buruh tambak. Oleh karena itu optimalisasi pemanfaat hasil tambak (ikan bandeng) untuk diolah menjadi produk yang bernilai tinggi menjadi strategi pemberdayaan ini. Jadi inti dari penelitian ini adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) dengan pemberian pelatihan agar buruh tambak dapat meningkatkan ekonomi mereka melalui kewirausahaan.

B. Fokus Pemberdayaan

Pemberdayaan ini fokus pada pemanfaatan hasil tambak yang diolah menjadi sesuatu yang bernilai untuk menciptakan kemandirian ekonomi yang dilakukan oleh Perempuan buruh tambak, yang dimaksud Perempuan buruh tambak disini adalah istri buruh tambak di Desa Kalanganyar. Perempuan buruh tambak sebagai subyek perubahan serta modal sosial untuk menciptakan kemandirian ekonomi berbasis kewirausahaan melalui pengotimalan pemanfaatan hasil tambak yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengolah ikan bandeng menjadi bonggolan ikan/kerupuk ikan. Karena perempuan buruh tambak tidak memiliki tambak, maka perlu adanya kerjasama dengan pemilik tambak agar mensupply ikan setiap hari dengan harga miring dan bekerjasama dengan koperasi simpan pinjam agar dipinjami modal serta memasarkarkan produk perempuan buruh tambak.

Adapun Fokus Penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi peningkatan kondisi ekonomi buruh tambak melalui pengolahan hasil tambak?
2. Bagaimana dampak pengolahan hasil tambak dalam peningkatan kondisi ekonomi buruh tambak?

C. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan ini bertujuan untuk menguatkan ekonomi keluarga buruh tambak, melalui kemandirian ekonomi perempuan buruh tambak. Kemandirian ekonomi yang dimaksud disini adalah kemandirian dalam berwirausaha dengan mengotimalkan pemanfaatan ikan hasil tambak para *juragan* buruh tambak.

D. Strategi Mencapai Tujuan

Strategi yang diimplementasikan dalam proses pemberdayaan di Desa Kalanganyar ini merupakan pemberdayaan berbasis aset (ABCD). Metode ini selalu fokus pada aset sebagai hal penting dalam pemberdayaan yang dilakukan peneliti. Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Analisis pengembangan Aset melalui *Low Hanging Fruit*

Sebelum memulai pemberdayaan, langkah pertama yang dilakukan adalah mengenal masyarakat dan lingkungan tempat kita melakukan pemberdayaan agar dapat melihat dan mengetahui potensi-potensi yang dimiliki baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menentukan langkah apa yang akan dilakukan untuk proses pemberdayaan ini.

Setelah melakukan wawancara dengan warga setempat, peneliti dapat melihat aset yang dimiliki desa Kalanganyar yaitu perkampungan dengan pekarangan yang ditanami tanaman, tambak dengan hasil ikan yang melimpah, insfrastruktur yang memadai seperti kantor desa, masjid, tempat pendidikan, pasar, dan sarana transportasi angkutan umum. Dari aset-aset tersebut, aset tambaklah yang paling memungkinkan untuk di kembangkan. Karena desa Kalanganyar luas wilayahnya 2/3 adalah lahan tambak, dimana tambak tersebut dijadikan tempat budidaya ikan bandeng dan digunakan sebagai tempat wisata pemancingan. Selain itu hasil tambak yang melimpah dengan ciri khas ikan yang lebih gurih dibandingkan dengan ikan hasil tambak yang ada di daerah lain.

Untuk itu peneliti memfasilitasi perempuan buruh tambak untuk melihat dan memanfaatkan peluang tersebut. Peneliti menggali harapan-harapan apa saja yang ingin diraih oleh buruh tambak, diantaranya adalah memiliki tambak sendiri, pendapatan meningkat, memiliki usaha mandiri. Setelah mengetahui harapan-harapan tersebut, buruh tambak melakukan pertimbangan dan sepakat untuk fokus pada harapan memiliki usaha sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis Strategi Program

Setelah mengetahui harapan-harapan buruh tambak dan menentukan skala prioritas, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah merancang strategi program. Langkah pertama untuk mendorong buruh tambak agar dapat menciptakan usaha sendiri adalah dengan cara memberi masukan, motivasi serta tips-tips berwirausaha, membangun semangat dan ide-ide mereka. Kemudian membentuk kelompok perempuan buruh tambak serta mengadakan pertemuan rutin kelompok agar tercipta keharmonisan dan kekompakan, selain itu membuat arisan kelompok untuk meransang antusias buruh tambak hadir dalam pertemuan ini. Langkah selanjutnya adalah mengadakan pelatihan olah ikan dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan skill buruh tambak, serta menjalin kerja sama dengan pemilik tambak, koprasi simpan pinjam dan tenaga ahli (orang yang sudah berpengalaman dan memiliki usaha bidang olah ikan). Sebagaimana strategi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Dream	Strategi	Hasil
Membuka usaha	Memberi semangat, motivasi, dan tips berwirausaha	Buruh tambak memiliki semangat wirausaha tinggi
	Membentuk kelompok perempuan buruh tambak	Adanya harmonisasi dan kekompakkan dengan sesama buruh
	Menjalin kerja sama	Buruh tambak semakin terarah, ada yang menaungi
	Mengadakan pelatihan olah ikan	Skill meningkat, buruh tambak berwirausaha, pendapatan meningkat

Sumber: FGD bersama Perempuan Buruh Tambak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ringkasan Narasi Program

Hasil akhir pemberdayaan ini adalah meningkatnya pendapatan buruh tambak, sedangkan tujuannya agar buruh tambak dapat membuka usaha. Untuk mencapai hasil yang diharapkan maka dilakukan perumusan kegiatan-kegiatan yang menunjang tujuan dan hasil tersebut. Agar tercipta keharmonisan dan kekompakan antar buruh tani, maka perlu pembentukan kelompok perempuan buruh tambak dan strutur keanggotaanya serta mengadakan pertemuan rutin untuk membangun harmoni dan sharing-sharing, selain itu juga diadakan arisan kelompok perempuan buruh tambak.

Agar buruh tani tambak memiliki keterampilan dan pekerjaan mandiri maka diadakan kegiatan pelatihan kewirausahaan pengolahan ikan, untuk mengadakan kegiatan ini perlu diadakan persiapan mulai dari mengadakan pertemuaan dan pembentukan kepanitiaan, mendiskusikan waktu, tempat, peralatan dan konsumsi acara, dan menghadirkan pemateri. Selanjutnya perlu adanya pemberian motivasi dan kiat-kiat berwirausaha untuk meransang semangat perempuan buruh tambak untuk berwirausaha, kemudian membangun kerjasama dengan pihak terkait. Perencanaan program ini telah disepakati oleh Perempuan buruh tambak.

e. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Pada tahap ini dilakukan pemantauan terhadap aksi yang telah dilakukan. Melihat apakah aksi tersebut terlaksana sesuai rencana, melihat sejauh mana dampak yang dirasakan masyarakat, serta sejauh mana perkembangan masyarakat dalam menciptakan kemandirian usaha melalui pengolahan ikan bandeng. Alat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode dalam monitoring dan evaluasi adalah memberi penekanan pada perubahan yang signifikan, melihat perubahan sebelum dan sesudah melakukan pemetaan masyarakat, dan leacky bucket.

E. Tujuan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Pendampingan yang dilakukan ini diharapkan mampu mengembangkan kapasitas keilmuan peneliti melalui *da'wah bi al-haal* (aksi lapangan) yang dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, dengan tujuan meningkatkan perekonomian keluarga buruh tambak. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Bagi Masyarakat

Manfaat pendampingan ini bagi masyarakat antara lain masyarakat mampu menciptakan inovasi-inovasi dan membuka usaha mandiri untuk meningkatkan pendapatan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa-mahasiswa prodi Pengembangan Masyarakat Islam untuk proses pengembangan masyarakat selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berguna untuk memudahkan pembahsan agar dapat diuraikan secara tepat, maka penulis membagi skripsi ini menjadi beberapa bab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun sistematika yang telah penulis susun adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang realitas yang ada di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, mulaidari latar belakang, fokus dan tujuan pemberdayaan, serta sistematika penulisan yang meringkas isi dari skripsi ini.

Bab II : Kajian Teori

Bab ini berisi tentang teori yang relevan dengan topik skripsi ini yaitu teori pemberdayaan perempuan dan teori penguatan ekonomi. Selain itu berisi penelitian terdahulu dengan GAP of explanation yang membedakan penelitian terdahulu dengan skripsi ini. Serta berisi tentang pemberdayaan perempuan menurut perspektif islam.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang seputar metode dan pendekatan ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan di Desa Kalanganyar. Membahas tahap-tahap ABCD, prinsip-prinsip ABCD, dan teknik-teknik ABCD serta pengaplikasiannya di desa Kalanganyar.

Bab IV : Profil Desa Kalanganyar

Bab ini membahas tentang deskripsi lokasi pemberdayaan, baik secara geografis maupun demografis, kondisi ekonomi, agama dan budaya.

Bab V : Temuan Aset

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membahas tentang uraian aset-aset yang ada di desa tersebut. Seperti aset alam, manusia, infrastruktur, ekonomi, keagamaan yang dapat mendukung topik skripsi ini.

Bab VI : Dinamika proses pengorganisasian

Bab ini berisi tentang proses pemberdayaan yang dilakukan mulai awal proses inkulturasi, membangun kelompok, discovery, dream, design, define, dan destiny.

Bab VII : Aksi Perubahan Menuju Penguatan Ekonomi

Bab ini membahas tentang proses aksi, pemantauan serta evaluasi yang dilakukan penulis bersama perempuan petambak.

Bab VIII : Refleksi

Bab ini berisi tentang hasil refleksi, pengalaman-pengalaman, serta pembelajaran yang diperolah dalam proses pemberdayaan.

Bab IX : Penutup

Bab ini berisi tentang penyimpulan hasil dari analisis serta penulisan skripsi ini, serta saran-saran yang dapat dipakai menjadi bahan pertimbangan untuk pemberdayaan selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori dan Argumentasi

1. Pemberdayaan Perempuan

Perberdayaan perempuan merupakan suatu upaya proses menciptakan masyarakat, baik secara individual maupun kelompok, agar mampu secara mandiri mengatasi segala persoalan yang dihadapinya, dan berkuasa atas segala aspek yang terkait dengan kehidupannya, baik dari aspek sosial, politik, budaya, ekonomi dan lingkungan mereka.

Untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan bagi perempuan dapat dilakukan dengan cara memberdayakan kaum perempuan yang lemeh dan menciptakan hubungan yang lebih adil, setara antara laki-laki dan perempuan serta mengikutsertakan perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Moser, pemberdayaan perempuan dapat di lakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki dan melalui pemenuhan kebutuhan strategis, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan.[3]

Kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan keluarga desa Kalanganyar menjadi lebih baik melalui partisipasi Ibu-ibu dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Sehingga tidak menggantungkan pendapatan dari

[3]Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* Rafika Aditama. Bandung. 2014. Hlm. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upah buruh tani yang hanya diperoleh saat panen. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan mereka sehingga mereka mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi.

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan difinisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim lfe dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung5. Masih dalam buku tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.[4]

Pemberdayaan dapat dimanifestasikan melalui peran-peran strategis pemberdayaan yang terangkum dalam 5P menurut Suharto, diantaranya adalah pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

a. Pemungkinan (enabling): menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

[4] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan pekerja Sosial (Bandung: Ptrevika Aditam, 2005). Hal 57.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penguatan (capacity building): memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

c. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang atau tidak sehat antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pembedayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidakmenguntungkan rakyat kecil.

d. Penyokongan (supporting): memberikan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisis yang semakin lemah dan terpinggirkan.

e. Pemeliharaan (sustainability): memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.[5]

[5]Agus Afandi, Moh Anshori, dkk. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2013. hal. 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk itu seperti halnya strategi pemberdayaan 5P menurut Edi Suharto, salah satustrategi yang digunakan peneliti yaitu penguatan kemampuan dan keterampilan(capacity building) perempuan petambak. Penguatan ini dilakukan dengan harapan agar terciptanya kemandirian ekonomi.

1) Pola kegiatan yang dilakukan sebagai community capacity building (penguatan kapasitas) karena didalammya menekankan sejumlah indikatator.
2) Memperkuat kemampuan masyarakat untuk mewujudkan penghidupan yang berkelanjutan.
3) Adanya pendekatan multidisiplin lintas sektor dalam merancang dan melaksanakan program.
4) Menekankan perubahan dan inovasi kelembagaan dan teknologi.
5) Menekankan kepada perlunya pembengunan modal sosial melalui uji coba dan pembelajaran.
6) Menekankan pengembangan keterampilan dan kinerja dari individu dan lembaga.[6]

2. Partisipasi perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga

Ketika membahas perempuan, maka masalah gender selalu disangkut-pautkan. Ketidaksetaraan akses pada sumberdaya memiliki banyak dimensi, mencakup akses ke sumberdaya manusia, modal sosial, modal fisik dan keuangan, pekerjaan dan pendapatan. Ketimpangan seperti ini membatasi kemampuan

[6]Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat:* Wacana dan Praktik, hal 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta ikut andil dalam meningkatkan taraf hidup keluarga mereka.

Penguatan ekonomi mendorong perempuan untuk mengembangkan kemampuan mereka dan meminimalisir ketidaksetaraan gender. Oleh karena itu Kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan keluarga Desa Kalanganyar menjadi lebih baik melalui partisipasi perempuan buruh tambak dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Sehingga tidak menggantungkan pendapatan buruh tambak yang hanya diperoleh ketika panen. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi usaha untuk memberdayakan mereka sehingga mereka mempunyai akses pada sumber-sumber ekonomi.

Pendapatan buruh tani tambak tidak sebanding dengan pekerjaan yang mereka lakukan, mereka membudidayakan ikan dan mengatur semuanya mulai dari pengolahan lahan sampai pemanenan, belum lagi membersihkan tambak dari sampah dan kotoran manusia, karena di tambak desa Kalanganyar ini sering dipadati dengan sampah dan kotoran.

Setelah dihitung pendapatan mereka sekitar Rp.500.000,00 perbulan. Namun, kebutuhan mereka tinggi, biaya pendidikan tinggi, dengan pendapatan tersebut mereka kesulitan mencukupi kebutuhan utama, buruh tani tambak tidak hanya hidup sendiri, mereka memiliki istri dan juga anak-anak yang harus dihidupi.

Disinilah partisipasi perempuan buruh tambak dalam penguatan ekonomi keluarga, mereka meningkatkan kemampuannya dalam mengelolaikan untuk menambah perekonomian keluarga. Dengan begitu perempuan buruh tambak tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergantung pada suami. Tujuannya untuk menciptakan kemandirian ekonomi berbasis kewirausahaan. Beberapa peluang sebagai keuntungan yang memberikan dorongan kuat seseorang untuk berwirausaha adalah sebagai berikut:

a. Mempunyai kebebasan mencapai tujuan yang dikehendaki.

   Wirausaha memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk menentukan tujuannya sendiri. Memiliki kebebasan untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Mereka dapat menentukan sendiri target pencapaian usaha yang mereka inginkan, kebebasan dalam menggunakan sumber daya, dan tidak bergantung pada orang lain.

b. Mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan potensi diri secara penuh.

   Kegiatan berwirausaha sebagai alat untuk mengoptimalkan potensi diri dan pernyataan aktualisasi diri para wirausahawan menyadari bawha batasan terhadap kesuksesan mereka adalah segala hal yang ditentukan kreativitas, antusias, dan visi mereka sendiri. Dengan memiliki sebuah usaha, mereka dapat mendemonstrasikan pikiran dan perilaku mereka sendiri yang berrti memberikan kekuasaan pada dirinya secara penuh.

c. Memperoleh manfaat dan laba yang maksimal.

   Menjadi wirausaha akan memiliki kebebasan untuk menentukan sendiri keuntungan atas investasinya. Dalam berwirausaha ada manfaat penting yakni membuka lapangan pekerjaan, membantu yang tidak mampu, dan memperoleh laba yang cukup sehingga dapat menikmati kehidupan yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Terbuka kesempatan untuk melakukan perubahan.

Dalam berwirausaha kita mempunyai kebebasan untuk mengubah kondisi perusahaan sesuai dengan keinginan yang sudah dipikirkan dengan sangat matang dan risiko yang diperhitungkan.

e. Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dalam menciptakan kesempatan kerja. Membantu masyarakat untuk mendapatkan barang dan jasa, memperoleh kesempatan kerja.

f. Terbuka peluang dan berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha mereka.

Biasanya para pengusaha mendapat peran strategis dalam kehidupan sosial kemasyarakatan di lingkungannya. Mereka dihargai karena hasil usaha mereka yang bermanfaat besar bagi masyarakat. Banyak wanita yang terjun ke dalam dunia usaha karena didorong faktor antara lain ingin memperlihatkan kemampuan prestasinya, membantu ekonomi rumah tangga.[7]

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait diperlukan sebagai acuan pembeda antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang yang berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis saat ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis :

1. Penelitian "Membangun Kesadaran Dalam Pengelolahan Hasil Tambak (Upaya Pendampingan Ibu-ibu Dalam Usaha Peningkatan Olahan Hasil Tambak Untuk

[7]Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penguatan Ekonomi Keluarga Di Desa Wadak Lor Kecamatan Duduk sampeyan Kabupaten Gresik). Penelitian ini dilakukan oleh Nyimas Nazzah Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya tahun

Dari penelitian tersebut diketahui fokus penelitian untuk mengetahui upaya penguatan ekonomi melalui usaha mandiri kerupuk ikan mujaer dan keringking. Dalam penelitian ini Kelompok khotmil Qur'an perempuan RT 1 dan RT 2 sebagai subyek.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh para petani yang menjual mentah hasil tambak pasca panen kepada tengkulak. Metode yang digunakan adalah pendekatan ABCD *(Asset Based Community Development).* Dimana strategi yang digunakan adalah memanfaatkan hasil tambak pasca panen menjadi sesuatu yang bernilai jual.[8]

2. Penelitian "Pemberdayaan Petani Tambak Dalam Mengurai Ketergantungan Pada Tengkulak Ikan Untuk Menciptakan Kemandirian Pasca Panen Di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya". Penelitian ini dilakukan oleh Dini Nur Kumalasari, penelitian ini fokus pada bagaimana para petani tambak dapat mandiri tanpa bergantung pada tengkulak ikan.

   Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemiskinan petani akibat tengkulak ikan yang agresif memanfaatkan keadaan petani karena adanya hutang piutang yang terjalin. Penelitian ini menggunakan pendekatan PAR. Sedangkan strategi pemecahannya cahannya dalah dengan mendirikan koperasi, mengadakan

[8] Nyimas Nazzah, *Membangun Kesadaran Dalam Pengelolahan Hasil Tambak*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan pengelolahan hasil tambak pasca panen bandeng menjadi kerupuk bandeng. Pendampingan ini bersifat berkelanjutan.[9]

3. Penelitian "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin melalui Pengembangan Keirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar." Penelitian ini dilakukan oleh Peneliti P3G LPPM Universitas 11 Maret. Dari penelitian tersebut diketahui fokus penelitian untuk mengetahui upaya menanggulangi kemiskinan perempuan melalui kewirausahaan keluarga yang merupakan kebijakan Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah yang berorientasi pada pemerataan pendapatan antar masyarakat.

   Penelitian ini menganalisis potensi perempuan miskin dalam mengembangkan kewirausahaan menuju ekonomi kreatif, serta menganalisis kebijakan penanggulangan kemiskinan dan manfaat program tersebut. model kewirausahaan yang dilakukan lebih menitikberatkan pada upaya mengoptimalisasi kreativitas berbasis SDM dengan menghindari SDA, sehinga dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

   Penelitian ini dilatar belakangi adanya kemiskinan rumah tangga yang menyebabkan perempuan tidak berdaya dari jenis ketidak beruntungan yakni fisik, keterasingan, kerentanan, dan ketidak berdayaan itu sendiri. Metode yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualittaif dan

[9] Dini Nur Kumalasari, *Pemberdayaan Petani Tambak Dalam Mengurai Ketergantungan Pada Tengkulak Ikan Untuk Menciptakan Kemandirian Pasca Panen*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuantitatif, di mana penelitian ini tidak sampai pada proses pendampingan. Namun hanya memberikan penawaran rumusan model pemberdayaan saja.[10]

4. Penelitian "Upaya Pendampingan Masyarakat Nelayan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Gisik Cemandi Sidoarjo(Pengolahan Ikan Hasil Tangkapan Di Laut)" ini dilakukan oleh Muhammad Rezza Dzhulkarnain. Penelitian ini fokus pada pengelolaan hasil tangkapan yang menjadi konflik utama masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya alam.

   Metode yang digunakan adalah PAR, sehingga pendampingan ini bersifat berkelanjutan. Sedangkan strategi pemecahan masalahnya adalah dengan membangun sumber daya manusia dengan pendidikan, keterampilan dan memperdalam kemampuan. Selain itu juga pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada di laut.[11]

5. Penelitian "Pemberdayaan Masyarakat Petani Tambak Di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik" dilakukan oleh Putri Izzati. Penelitian ini fokus pada bagaimana upaya pemberdayaan yang dilakukan didesa Kemudi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. di mana penelitian ini tidak sampai pada proses pendampingan. Namun hanya memberikan penawaran rumusan model pemberdayaan saja.

---

[10] Sri Marwanti, dkk. *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin melalui Pengembangan Keirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar*. Peneliti P3G LPPM Universitas 11 Maret. 2012

[11] Muhammad Rezza Dzulkharnain, *Upaya Pendampingan Masyarakat Nelayan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Gisik Cemandi Sidoarjo*, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian “Pemberdayaan perempuan buruh tambak di Desa Kalanganyar Sedati Sidoarjo. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemiskinan buruh tambak. Sedangkan fokus penelitian ini adalah pemanfaatan hasil tambak yang diolah menjadi sesuatu yang bernilai untuk menciptakan kemandirian ekonomi yang dilakukan oleh Perempuan buruh tambak. Metode yang digunakan adalah pendekatan ABCD *(Asset Based Community Development).*[12]

C. Penguatan Ekonomi dalam Perspektif islam

Pemberdayaan perempuan merupakan dakwah bil hal. Sedangkan dakwah ditinjau dari segi istilah menurut Syekh Ali Makhfud dalam kitabnya “Hidayatul Mursyiddin”

حث الناس على الخير و الهدى والأمر بلمعروف والنهي عن المنكر ليفوزوا بسعادة العاجل ولآجل

Artinya : "mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat."[13]

Dakwah bil Hal merupakan metode dakwah dengan menggunakan aksi sebagai wujud perbuatan yang menyerukan masyarakat, untuk melakukan perubahan. Perubahan ini akan lebih baik jika dilandasi oleh agama. Justru agama menjadi inspirasi, landasan dan dasar untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

[12] Putri Izzati, *Pemberdayaan Masyarakat Petani Tambak Di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
[13] Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Revka Putra Media, 2013), hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena pada dasarnya kritis, kreatif, dan inovatif merupakan ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan keseharian termasuk bidang ekonomi yang selama ini terlupakan. Inilah salah satu sumber penting keterbelakangan dan kemiskinan. Oleh karena itu ajaran Islam tersebut perlu diserukan kepada masyarakat dalam dakwah bil hal diwujudkan dengan aktifitas nyata yang mampu menggiring masyarakat menuju perubahan.

Dalam hal ini fasilitator mendorong masyarakat desa Kalanganyar untuk berusaha mengubah keadaan mereka agar menjadi lebih baik, yaitu dengan cara berwirausaha untuk penguatan ekonomi. Dalam hal ini mereka mengelola ikan bandeng menjadi sesuatu yang bernilai harga jual seperti bandeng otak-otak. Mereka belajar, mengembangkan skill dan keterampilan mereka untuk dapat membuka usaha mandiri dan mencari keuntungan sendiri. Sebagaimana telah dijelaskan dalam hadist :

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رضي الله عنه أَنَّ اَلنَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم سُئِلَ: أَيُّ اَلْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: (عَمَلُ اَلرَّجُلِ بِيَدِهِ, وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ) رَوَاهُ اَلْبَزَّارُ، وَصَحَّحَهُ اَلْحَاكِمُ

Artinya: Dari Rifa'ah bin Rafi' Radhiyallahu Anhu bahwa Nabi Shallahu Alaihi wa Sallam pernah ditanya, "Pekerjaan apakah yang paling baik?" Beliau bersabda "Pekerjaan seseorang dengan tangannya dan setiap jual beli yang bersih." (HR. Al- Bazzar, dan dishahihkan oleh Al- Hakim)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam QS An-Nahl : 14 juga dijelaskan sebagai berikut :

وهو الذي سخر البحر لتأكلوا منه لحما طريا وتستخرجوا منه حلية تلبسونها وترى الفلك مواخر فيه ولتبتغوا من فضله ولعلكم تشكرون (النهل : 14)

Artinya: Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.[14]

Dalam pelaksanaan di lapangan bahwa menyeru berwirausaha dengan memanfaatkan karunia Allah (ikan-ikan) sebagai wujud dari rasa syukur atas kekayaan dan potensi yang dimiliki Desa.

[14]Nyimas Nazzah, *Membangun Kesadaran dalam Pengolahan Hasil Tambak*. hal 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada perempuan petambak menggunakan pendekatan berbasis aset ABCD. Asset Based Community Development (ABCD), yakni teknik mengorganisirmasyarakat untuk mengelola aset menuju perubahan yang lebih baik. ABCD sebagai sebuah bentuk pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan aset, sehingga semuanya mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Pemanfaatan aset dalam melakukan perubahan merupakan kunci dalam metode ini.[15]

Pendekatan berbasis aset dalam mengembangkan masyarakat Dusun Gisik Kidul dimulai dari menemukenali aset, menggali aset, hingga menimbulkan rasa memiliki aset bersama serta menggiring mereka untuk melakukan aktivitas nyata perubahan, dalam hal ini fasilitator menggunakan metode Appreciative Inquiry yang merupakan metode dan strategi dari pendekatan ABCD. Pokok dari metode dalam adalah pertanyaan yang baik/ positif. Sebuah pertanyaan yang dapat mengubah pola pikir tentang masalah menjadi berfikir tentang berbagai kemungkinan yang dapat dicapai oleh masyarakat. Dengan begitu pertanyaan

[15]Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2015), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternatif tersebut mampu menembus antusias masyarakat. Sehingga akan mulai tergiringnya warga dalam proses perubahan.[16]

B. Tahap-tahap penelitian ABCD

Metode dan strategi Appreciative Inquiry yang dilakukan bersama dengan Perempuan buruh tambak terdiri dari lima tahap yaitu *Discovery, Dream, Design, Definae, dan Destiny* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Discovery

Tahap discovery ini merupakan suatu penemuan awal. Artinya proses pencarian yang mendalam untuk menemukan kembali yang dimiliki masyarakat tentang hal-hal positif melalui kisah sukses terdahulu (cerita kehidupan) suatu komunitas. Untuk memperoleh suatu penemuan awal ini dilakukan dengan teknik wawancara *appreciative*. Fasilitator memberikan pertanyaan yang menstimulus masyarakat supaya menceritakan dan mendiskusikan pengalaman terbaik, dan hal yang sangat bernilai dari diri perempuan petambak tersebut.[17]

2. Dream

Berdasarkan hasil yang diperoleh tahap discovery oleh fasilitator dan perempuan petambak. Langkah selanjutnya adalah memimpikan masa depan/suatu harapan-harapan positif yang mampu meningkatkan kinerja masyarakat dan bergerak menuju perubahan. Secara kolektif antara kelompok perempuan petambak

[16]Nyimas Nazzah, *Membangun Kesadaran dalam Pengolahan Hasil Tambak*. hal. 75.
[17]Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya,* (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2015), hal. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama fasilitator melihat dan mendiskusikan hal-hal yang dapat dimungkinkan dalam masa depan. Merenungkan impian-impian dan keinginan bersama yang dikaitkan dengan asset (hal yang sangat bernilai) atau perempuan buruh tambak serta kemampuan untuk menjangkau impian tersebut.[18] Melalui mimpi-mimpi itulah mereka tergerak untuk mengoptimalisasikan pemanfaatan ikan hasil tambak menjadi komoditas yang lebih bernilai.

3. Design (merencanakan)

Merancang mimpi menjadi suatu gerakan. Setelah memimpikan masa depan, masyarakat akan membuat rencana kerja, strategi program dan teknik serta proses yang ada di dalam strategi tersebut. Serta mulai mencari mitra/ stake holder yang mau bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama, dan memahami peran masing-masing mitra yang telah disepakati bersama.[19] Sebelum merancang rencana kerja, Kelompok perempuan buruh tambak bersama fasilitator melakukan skala prioritas program yang paling mungkin dicapai berdasarkan aset-aset dan identifikasi peluang yang ada. Sehingga tidak sekedar merancang dan mendesain kegiatan saja. Perempuan buruh tambak akan belajar tentang kekuatan yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya untuk mencapai aspirasi dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

4. Define (menentukan)

[18]Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2015), hal. 47.
[19]Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2015), hal. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini kelompok pemimpin (stake holder) menentukan pilihan topik positif, tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan.Pada tahap ini perempuan buruh tambak telah berhasil menemukan cita-cita dan impiannya serta merancang kegiatan perubahan. Langkah selanjutnya perempuan buruh tambak menemukan langkah-langkah dalam perencanaan kegiatan tersebut. Perempuan buruh tambak memahami hal-hal yang bernilai positive serta potensi yang ada pada dirinya, kemudian dimanfaatkan dan dimobilisasi menjadi ke arah perubahan yang lebih baik (pembagian tugas).[20]

5. Destiny

Tahap dalam mengimplementasikan segala rencana/ rancangan kerja, strategi program, dan peran anggota serta seluruh tekniknya yang sudah disepakati bersama. Masyarakat/komunitas memantau jalannya proses dan mengembangkan dialog, serta menambah ide-ide kreatif dan inovasi demi kelancaran program, serta adanya evaluasi bersama.[21] Goal pemberdayaan pada tahap ini, perempuan buruh tambak dapat memanfaatkanhasil tambak untuk diolah dan menjadikannya mempunyai daya jual yang lebih tinggi. Sehingga meningkatkan inspirasi perempuan petambak dalam proses belajar yang terus menerus dan menginovasi mereka untuk melakukan hal lebih dalam mengolah ikan serta meningkatkan ekonomi keluarga. Adanya monitoring dan evaluasi dalam tahap ini memberikan kontrol sendiri dalam kegiatan yang dilakukan bersama.

---

[21]Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2015), hal. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik PRA (Participatory Rural Apraisal). Secara umum PRA adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk, dan bersama masyarakat. Hal ini untuk mengetahui, menganalisa, mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multi disiplin keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan wawancara semi terstruktur, FGD, pemetaan, transek, survei belanja rumah tangga, dan kalender musiman.

a. Wawancara semi terstruktu.

Wawancara semi terstruktur merupakan suatu teknik yang berfungsi sebagai alat bantu setiap teknik PRA. Alat penggalian data informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu,wawancara semi terstruktur bersifat semi terbuka, artinya jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu, pembicaraan lebih santai, namun dibatasi oleh topik yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama.[22]

b. FGD

FGD (Focus Grup Discussion) merupakan kelompok diskusi dengan tema atau pokok bahasan tertentu (topical)

c. Mapping (pemetaan)

[22]Agus Afandi. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. UINSA Press. Surabaya: 2014. hal. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mapping merupakan suatu teknik dalam PRA untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambar kondisi wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta bersama masyarakat.[23]

d. Transek

Transek merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tim PRA atau Nara Sumber Langsung untuk berjalan langsuung menelusuri suatu wilayah untuk mengetahui tentang kondisi fisik seperti tanah, tumbuhan, dll dan kondisi sosial seperti kegiatan sosial masyarakat, pembagian kerja laki-laki dan perempuan, masalah-masalah yang sedang dihadapi, perlakuan-perlakuan yang sudah dilakukan dan rencana-rencana yang akan dilakukan.[24]

e. Survei belanja rumah tangga

Survei belanja rumah tangga merupakan teknik untuk memperoleh gambaran kehidupan masyarakat secara utuh, sehingga diketahui tingkat kehidupan masyarakat, dari aspek kelayakan hidup, yakni kelayakan nutrisi dan gizi, kelayakan kesehatan rumah, pendidikan, dan tingkat konsumsi.[25]

D. Teknik-teknik Analisis Data

Metode dan alat menemukenali dan memobilisasi aset untuk pemberdayaan masyarakat dalam Asset Based Community Development (ABCD), antara lain:

1). Penemuan Apresiatif (Appreciative Inquiry).

Appreciative Inquiry (AI) adalah sebuah proses yang mendorong perubahan positif dengan fokus pada pengalaman puncak dan kesuksesan masa lalu. Karena

[23]Agus Afandi. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. UINSA Press. Surabaya: 2014. hal. 84
[24]Agus Afandi. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. UINSA Press. Surabaya: 2014. hal. 86.
[25]Agus Afandi. *Metodologi Penelitian Sosial Kritis.* UINSA Press. Surabaya: 2014. hal. 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kisah sukses pada masa lalu adalah bagian dari kekuatan dan semangat dalam melakukan perubahan yang akan datang. AI ini diwujudkan dengan adanya Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan antara fasilitator dan perempuan petambak. FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistemis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Selain itu fasilitator melakukan wawancara appresiatif kepada perempuan petambak untuk memancing hal-hal yang bernilai dan menjadi aset mereka. Pertanyaan yang diajukan menstimulus masyarakat supaya menceritakan tentang harapan-harapan yang dimiliki masyarakat untuk meningkatkan kekuatan dan efektifitas masyarakat.

2). Sirkulasi Keuangan (Leacky Bucket)

Leacky Bucket merupakan perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat kedinamisan dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir asset-asset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah anlisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD *(Asset Based Community Development*) adalah melalui *Leacky Bucket.*[26]

Leacky Bucket juga merupakan kerangka kerja yang berguna dalam mengenali berbagai asset komunias atau warga, teapi juga dalam mengenali asset

[26]Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2015), hal. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peluang ekonomi yang memungkinkan dalam mengerakkan komunitas atau warga. Adapun cara yang bisa kembangkan adalah dengan cara warga atau komunitas menvisiualisasikan apa saja aset ekonomi yang mereka miliki dengan menggunakan alur kas, barang maupun jasa yang masuk dari sisi atas dan keluar dari sisi bawah wadah ekonomi sebagai potensi yang dimiliki dalam masyarakat[27].

Fasilitator mengajak perempuan petambak untuk memetakan satu persatu barang, jasa dan kas yang mereka miliki melalui 3 alur kas yaitu alur kas masuk (pendapatan, tabungan, arisan), arus kas keluar (belanja rumah tangga) dan arus kas perputaran dari komunitasnya.

3). *Low Hanging Fruit.*

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi dengan santun, pemetaan aset, penelusuran wilayah, pemetaan kelompok atau institusi dan mereka sudah membangun mimpi yang indah maka langkah berikutnya, adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi diatas, karena keterbatasan ruang dan waktu maka tidak mungkin semua mimpi mereka diwujudkan.[28] Untuk itu diperlukan diskusi untuk menentukan mimpi manakah yang memungkinkan untuk diwujudkan, paling mudah dijangkau.

[27]Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2015), hal. 67.
[28]Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2015), hal. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL DESA KALANGANYAR

A. Sejarah Desa

Secara historis Desa Kalanganyar tidak terdapat riwayat yang jelas tentang awal mula terbentuknya desa Kalanganyar. Ada cerita bahwa dinamakan desa Kalanganyar berasal dari kata " Kalang " yang berarti hamparan tanah dan " Anyar" berarti baru. Tanah desa Kalanganyar seluruhnya adalah baru karena sebelumnya adalah pantai yang terus mengalami pendangkalan sampai sekarang. Bahwa tanah Kalanganyar sebelumnya adalah pantai dapat dibuktikan dengan ditemukannya kerang-kerang di permukaan maupun dalam tanah gunung Kalanganyar.

Ada sebuah cerita bahwa yang membuka desa Kalanganyar adalah orang dari Gresik yang bernama Ki Reno. Namun tidak ada cerita bahwa Ki Reno adalah Kepala Desa Kalanganyar. Tidak ada sejarah atau cerita yang jelas tentang Kepala Desa Kalanganyar pertama. Namun ada satu cerita tentang Legenda Bupati Sidoarjo yang bernama Kanjeng Jimat Djokomono.

Diceritakan bahwa Bupati Sidoarjo yang bernama Kanjeng Jimat Djokomono menyuruh seorang Kepala Desa Kalanganyar yang bernama Sokrijo untuk membangun tambak. Namun setelah tambak tersebut jadi dan diminta oleh Sang Bupati, Kepala Desa Kalanganyar Sokrijo menyatakan " *puniko tambak dalem* " yang berarti "tambak saya ". Tambak tersebut sampai sekarang masih ada dan berada di wilayah sebelah barat laut perkampungan Desa Kalanganyar.

Sebagaimana diketahui bahwa periode Bupati RTAA Tjokronegoro II atau Kanjeng Jimat Djokomono adalah tahun 1863 – 1883. Jadi bisa disimpulkan Kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Kalanganyar Sokrijo sekitar tahun 1863 – 1883. Kepala Desa tersebut diyakini bukan kepala desa yang pertama. Sementara itu ditemukan satu cerita bahwa sebelum tahun 1900 an sudah ada lebih dari 16 Kepala Desa Kalanganyar.[29]

B. Kondisi Geografis

Desa Kalanganyar merupakan salah satu desa yang berada di desa kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo. Secara geografis Desa Kalanganyar berbatasan dengan Desa Buncitan di sebelah barat, Selat Madura di sebelah timur, Desa Sawohan di sebelah selatan dan Desa Cemandi dan Desa Tambak Cemandi di sebelah utara. Berdasarkan data monografi desa, luas wilayah Desa Kalanganyar adalah 2,923 Ha atau 29,23 km^2 dengan kepadatan 120/m^2. Ketinggian tanah dari permukaan laut sekitar 2,5 mdpl, bayaknya curah hujan sekitar 2.000 mm/tahun, Topografinya berupa Dataran Rendah, suhu udaranya rata-rata sekitar 23C-32C.

Gambar 4.1 Peta Desa Kalanganyar

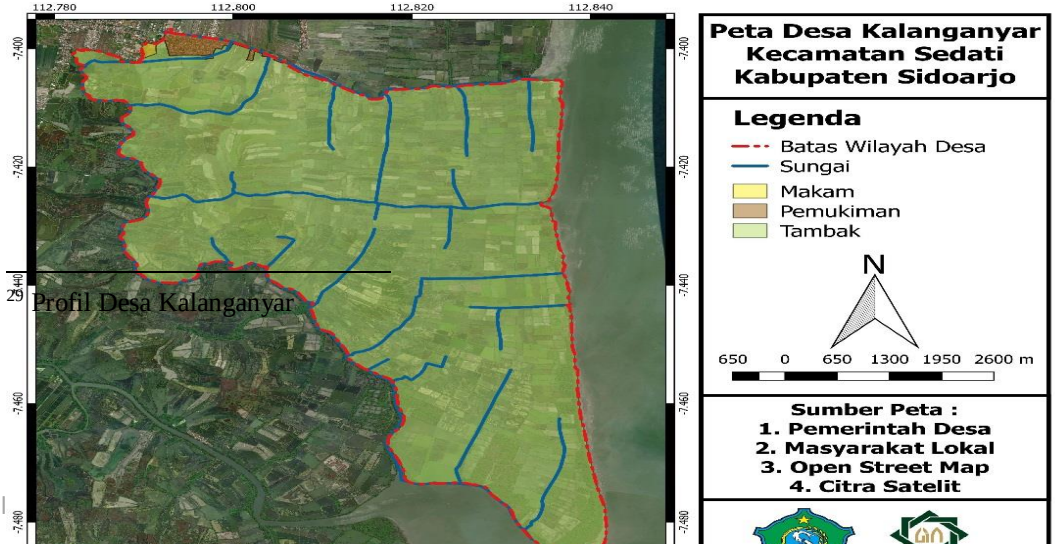

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber

: Hasil olahan aplikasi QGIS 2.14 Essen

Desa jika melihat peta Desa Kalanganyar diatas adalah sebuah desa yang luas wilayahnya 2/3 terdiri dari tambak dengan luas keseluruhan 2800 Ha. Maka dari itu mayoritas masyarakatnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani tambak.[30]

Jarak Desa Kalanganyar dari Pusat Pemerintah Kecamatan sekitar 4 KM, Jarak Desa dari Kabupaten 15 KM. Sedangkan jarak Desa Kalanganyar dari Ibukota Negara sekitar 4,700 KM. Desa Kalanganyar terdiri dari 5 RW yang di dalamnya terdapat 23 RT. RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05 merupakan bagian dari RW 01. RT 06, RT 07, RT 08, RT 09 bagian dari RW 02. RT 10, RT 11, RT 12, RT 13 bagian dari RW 03. RT 14, RT 15, RT 16, RT 17, RT 18 bagian dari RW 04. RT 19. RT 20, RT 21, RT 22, RT 23 bagian dari RW 05.[31]

Gambar 4.2 Peta Pemukiman Desa Kalanganyar

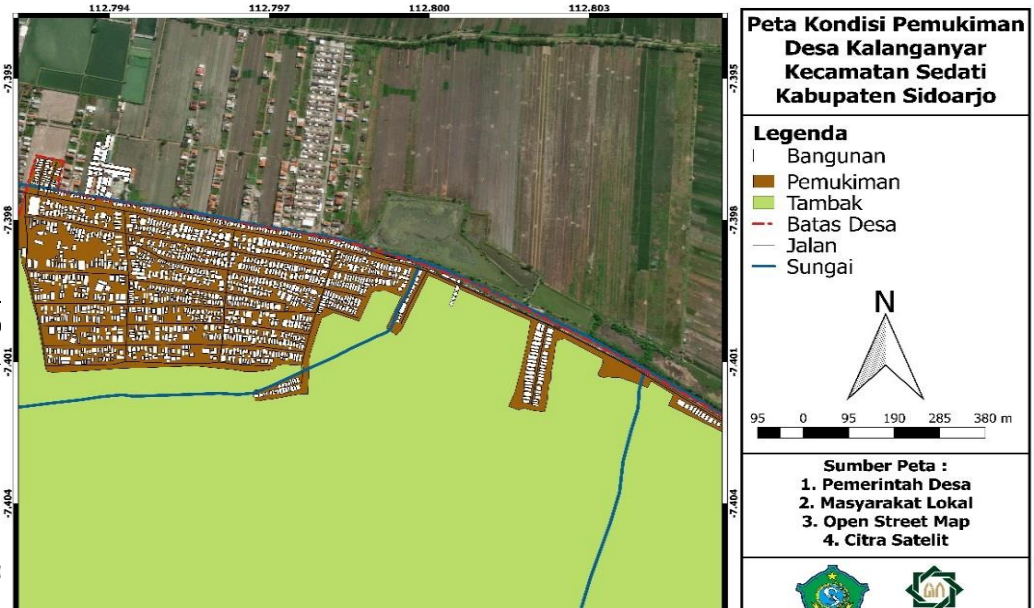

digilib.uinsby.ac.id digilib ib.uinsby.ac.id

Sumber: Hasil olahan aplikasi QGIS 2.14 Essen

Fasilitas di Desa Kalanganyar terbilang cukup memadai untuk menunjang kehidupan masyarakat. Di Desa Kalanganyar terdapat 1 masjid yaitu Masjid At-Taqwa, yang terletak berdampingan dengan Kantor Desa Kalanganyar, Kemudian memiliki 18 Mushollah, hampir setiap RT memiliki Mushollah. Untuk sarana pendidikan di Desa Kalanganayar terdapat Yayasan Pendidikan Nurul Huda yang terdiri dari RA, MI, MTS, MA, dan TPQ Nurul Huda, bahkan saat ini sedang dalam proses pembangunan Pondok Pesantren Nurul Huda. Selain itu juga ada 1 PAUD yaitu PAUD Pelangi, TK Dharma Wanita Persatuan, SDN Kalanganyar, TPQ Riyadlul Jannah, dan Lembaga Tahfidzul Qur'an yang bertempat di Yasmadu. Selanjutnya ada satu Tempat Pemakaman Umum (TPU) danTempat Pembuangan Sampah (TPS) yang saling berdekatan dengan tambak. Selain tambak budidaya, di desa kalanganyar ini terdapat kolam pancing Akses jalan utamanya cukup baik, beraspal. Untuk jalan kepemukiman/gang RT berupa paving, sedangkan untuk jalan sekitar tambak masih jalan setapak berupa tanah.

C. Kondisi Demografis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Kalanganyar memiliki tata guna lahan yaitu sebagai permukiman. Desa Kalanganyar merupakan desa yang padat penduduk, sehingga pemukimannya juga padat, jarak antara rumah satu kerumah lainnya kurang lebih hanya semeter sampai dua meter. Desa Kalanganyar memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1851, sedangkan jumlah pendudukanya sebesar 5348 jiwa. dengan pebedaan jumlah laki-laki 2635 jiwa, dan jumlah perempuan 2713 jiwa.[32]

4.1 Tabel Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
Laki-Laki	2635 jiwa
Perempuan	2713 jiwa
Jumlah penduduk	5348 jiwa

Sumber : Data Monografi Desa Kalanganyar Tahun 2019

Tabel di atas menunjukan jumlah penduduk Desa Kalanganyar bisa dikatakan cukup seimbang karena perbandingannya tidak mencolok. Sedangkan tingkat kepadatan penduduk Desa Kalanganyar relatif rendah, dengan jumlah penduduk yang mencapai 5.348 jiwa dan wilayah dengan seluas 2.932 Ha, maka tingkat kepadatan penduduk Desa Kalanganyar bisa dihitung 5.348/2.932=1,82 dibulatkan 2 Ha/jiwa.[33]

1. Kondisi Ekonomi

Desa Kalanganyar memiliki kondisi ekonomi yang beragam, keadaan dan kondisi ini terjadi karena di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti pekerjaan masyarakat. Untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat dituntut harus bekerja agar memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh itulah yang

[32] Data Monografi Desa Kalanganyar
[33] Data Monografi Desa Kalanganyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ekonomi seseorang juga dapat dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab yang diemban, masyarakat yang sudah berkeluarga cenderung memiliki tanggu jawab yang lebih besar untuk menghidupi istri dan anaknya. Keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran sangat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Adapun pekerjan yang dilakukan masayarakat Desa Kalanganyar bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tabel Daftar Pekerjaan Warga Kalanganyar

Pekerjaan	Jumlah
PNS	16 orang
TNI/POLRI	4 orang
Swasta	204 orang
Wiraswasta	185 orang
Petani tambak	365 orang
Buruh tambak	168 orang

Sumber : Data Monografi Desa Kalanganyar Tahun 2019

Desa Kalanganyar mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani tambak dan buruh tambak. Namun ada juga mereka yang bekerja sebagai buruh pabrik, pedagang ataupun PNS, sehingga kondisi ekonomi di desa ini beragam. Meskipun Desa ini padat penduduk, namun 2/3 luas wilayah desa ini terdiri dari tambak.

Tambak merupakan kolam buatan untuk memelihara atau membudidayakan ikan. Varietas ikan yang ada di tambak ikan ini adalah ikan bandeng, ikan mujaer, ikan mujaer nila, ikan payus dan udang (sindu dan vanami).

2. Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan yang ada di Desa Kalanganyar dapat dilihat dari dari beberapa faktor yaitu sarana pendidikan, tingkat pendidikan dan orientasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan pada masyarakat. Sarana pendidikaan yang berada di Desa Kalanganyar dapat dilihat dari pendidikan formal dan pendidiakan non formal. Untuk pendidikan formal sendiri memiliki 7 lembaga formal yaitu 1 PG, 2 TK, 2 SD, 1 SMP, dan 1 SMA.

Sedangkan untuk non formal yang dimiliki Desa Kalanganyar yaitu pendidikan keagamaan berupa TPA/TPQ yang dilaksanakan di tempat ibadah yang berupa mushola dan sebuah rumah. Bentuk pendidikan keagamaan yang dilaksanakan adalahh berupa kajian Al-Qur'an. Pendidikan nonformal ini di ikut oleh anak-anak yang dilaksnakan pada ba'da sholat ashar.

Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Kalanganyar sangat beragam. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakatnya. Sedangkan untuk pendidikanya sendiri dilihat dari TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, Perguruan tinggi pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	TK	78
2.	SD	387
3.	SMP	760
4.	SMA	340
5.	D1-D3	101
6.	S1-S3	121

Sumber : Data Monografi Desa Kalanganyar Tahun 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika melihat tabel diatas bisa disimpulkan bahwa kondisi pendidikan di Desa kalanganyar sudah baik dimana tingkat pendidikan masyarakat banyak yang mencapai jenjang perguruan tinggi. Orientasi masyarakat terhadap pendidikan juga tidak kolot, mereka tahu bahwa pendidikan itu penting untuk masa depan.

Jika melihat tabel diatas bisa disimpulkan bahwa kondisi pendidikan di Desa kalanganyar sudah baik dimana tingkat pendidikan masyarakat banyak yang mencapai jenjang perguruan tinggi. Orientasi masyarakat terhadap pendidikan juga tidak kolot, mereka tahu bahwa pendidikan itu penting untuk masa depan.

3. Kondisi Keagamaan dan Kebudayaan

a. Aliran yang Berkembang

Masyarakat Desa Kalanganyar 100% Islam, Sedangkan aliran keagamaan yang diyakini mereka adalah NU

b. Kegiatan Keagamaan

1) Sholat Berjama'ah.

Sholat jama'ah dilakukan di Masjid maupun di Mushollah, akan tetapi warga jarang sholat berjamaah di masjid, mayoritas warga sholat di mushollah, hal ini dikarenakan hampir di setiap RT terdapat Mushollah, sehingga masyarakat lebih memilih sholat berjama'ah di Mushollah dekat rumah. Mushollah di desa Kalanganyar berjumlah 18.

2) Tahlil.

Tahlil dilaksanakan pada hari kamis malam jum'at, tahlil dilakukan oleh para bapak-bapak. Tahlil dilaksanakan setiap RT, tahlil dilaksanakan bergilir dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu ke rumah ke rumah yang lain. Di kegiatan tahlil juga diadakan kas, uang tersebut digunakan untuk menjenguk jamaah tahlil yang sakit, keluarga jamaah tahlil meninggal dan keperluan lainnya.

3) Diba'an

Dibaan dilakukan satu minggu satu kali pada kamis malam jum'at. Diba'an biasanya diisi dengan membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Diba'an biasanya dilaksanakan oleh para remaja desa bergiliran dari satu rumah ke rumah yang lain.

4) Rotiban

Rotiban dilakukan setiap dua minggu sekali, tepatnya hari sabtu. Biasanya dilakukan para ibu-ibu, tempatnya bergiliran dari satu rumah kerumah lainnya.

5) Terbangan

Terbangan dilakukan seminggu sekali di masjid, biasanya dilakukan oleh bapak-bapak, dimulai dari sesudah sholat isya' sampai tengah malam, terbangan dilakukan dengan menabuh rebana sera diiringi dengan pembacaan sholawat.

c. Budaya atau Tradisi Masyarakat

a) Mauludan, yaitu perayaan Maulid Nabi. Biasnya di adakan bancaan disetiap masjid atau mushollah.
b) Tingkepan, Tingkepan atau biasan disebut procotan. Tingkepan biasanya dilaksanakan ketika usia kandungan empat bulan atau tujuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan. Dalam acara tingkepan akan mengundang beberapa orang, dan juga akan dibacakan surat surat Yusuf dan Surat Mariyam.

c) Aqiqoh yaitu selamatan untuk bayi yang baru lahir biasanya dilaksanakan ketika bayi berusia 40 hari. dalam acara aqiqah bayi ajak mengelilingi para tamu, kemudian satu persatu para tamu akan memotong sedikit rambut bayi, hal ini dilakukan ketika pembacaan sholawat Nabi. Aqiqah untuk bayi laki-laki memotong kambing sebanyak dua ekor sedangkan untuk yang perempuan memotong satu ekor.

d) Tahlilan, Tahlilan untuk orang yang meninggal dilaksanakan mulai dari meninggal hingga tujuh hari yang dilakukan secara berturut-turut. Kemudian dilanjutkan untuk 40 hari, dilanjutkan lagi 100 hari, dilanjutkan lagi satu tahun, dan dilanjutkan lagi 1000 hari. biasanya ketika melaksanakan selamatan tahlilan akan dilakukan juga khataman al-Qur'an.

e) Lamaran, yaitu calon pengantin pria datang kerumah calon pengantin wanita bersama wali dengan tujuan untuk melamar, atau bahasa sekarang dikatakan dengan khitbah.

f) Walik ajang, acara resepsi yang dilakukan dirumah pengantin laki-laki.

g) Sepasar nganten, yaitu acara bancaan yang dilakukan lima hari setelah pernikahan.

h) Selapan nganten, yaitu acara bancaan yang dilakukan 36 hari setelah pernikahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Selapan/bancaan weton, yaitu bancaan yang dilakukan 36 hari setelah kelahiran sang bayi, misal bayi lahir pada hari minggu legi maka bancaan dilakukan ketika hari minggu legi juga.

j) Turun tanah, yaitu bancaan yang dilakukan ketika bayi berusia tujuh bulan atau ketika bayi sudah bisa duduk, biasanya disertai dengan udik-udikan (lempar uang).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

TEMUAN ASET

A. Aset Alam

Desa Kalanganyar memiliki tata guna lahan yaitu sebagai permukiman. Desa Kalanganyar merupakan desa yang padat penduduk, sehingga pemukimannya juga padat, jarak antara rumah satu kerumah lainnya kurang lebih hanya semeter sampai dua meter. Dipermukiman yang padat tersebut tidak jarang dilengkapi dengan pekarangan yang dipenuhi dengan pohon mangga, pisang, jambu, belimbing, pandan dan tanaman hias.

Tabel 5.1 Pemetaan Aset Alam

Tata Guna Lahan	Pemukiman dan pekarangan	Tambak
Kondisi	Tanah berpasir	Tanah basah
Tanaman	Pohon mangga, pisang, belimbing, jambu, tanaman hias	Rumput, lumut
Hewan	Ayam, kambing, kucing, sapi, kelinci	Ikan bandeng, udang
Manfaat	Mendirikan bangunan	Budidaya ikan
Kepemilikan	Pribadi	Pribadi
Potensi	Gotong royong	Sumber ekonomi keluarga

Sumber: FGD Bersama Buruh Tambak pada Tanggal 11 Maret 2019

Desa Kalanganyar merupakan desa yang padat akan penduduk, namun meski begitu, pemukiman warga hanya memakan 1/3 luas wilayah Desa kalanganyar. Sedangkan 2/3 luas wilayahnya terdiri dari tambak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.1 Peta Luas Tambak Desa Kalanganyar

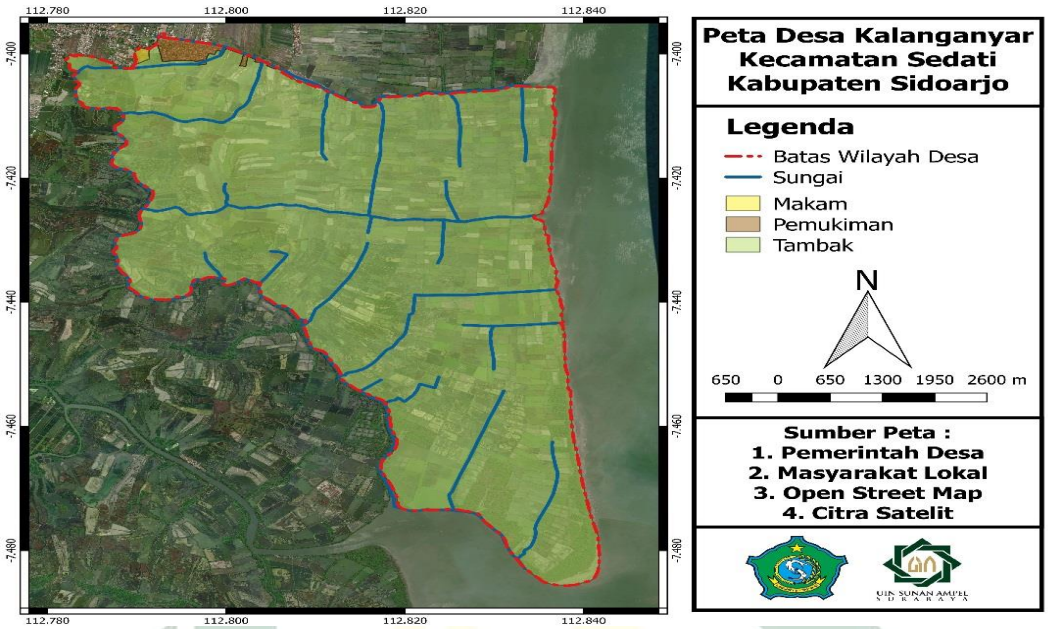

Sumber: Hasil olahan aplikasi QGIS 2.14 Essen

Desa jika melihat peta Desa Kalanganyar diatas adalah luas wilayah 2/3 yang terdiri dari tambak tersebut setara dengan 2800 Ha. Maka dari itu mayoritas masyarakatnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani tambak dan buruh tambak.[34]

Tambak merupakan kolam buatan untuk memelihara atau membudidayakan ikan. Varietas ikan yang ada di tambak ikan ini adalah ikan bandeng, ikan mujaer, ikan mujaer nila, ikan payus dan udang (sindu dan vanami). Jika dibandingkan dengan udang sindu, udang vanami lebih banyak dibudidayakan, meski ukurannya kecil dan dagingnya yang tidak sebanyak udang windu, namun udang vanami lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan udang sindu yang mudah terjangkit penyakit. Meskipun ukuran tubuhnya yang lebih kecil dibandingkan dengan udang sindu,

[34] Data Monografi Desa Kalanganyar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun udang vanami memiliki padat tebar yang tinggi yaitu 70 ekor vanami permeter persegi. Maka dengan tingkat kepadatan tinggi, kita bisa membudidayakan udang vanami lebih banyak dibandingkan dengan udang sindu dalam luas lahan yang sama.

Untuk kebutuhan pakan, meskipun diberi makan dengan kadar protein yang rendah, udang vanami tetap dapat tumbuh dan berkembang biak dengan baik. Sehingga biaya pakan bisa ditekan dengan cara membeli makanan rendah protein. Hal ini merupakan keuntungan bagi para pembudidaya, selain itu proses budidaya udang vanami hanya 3 bulan sedangkan udang sindu 4 bulan. Harga jual udang sindu lebih tinggi dibandingkan udang vanami. Namun udang sindu lebih sulit proses budidayanya dan rentan akan penyakit dan kematian.[35]

Budidaya ikan memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Sektor perikanan budidaya ini jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Apalagi tambak tersebut selain digunakan sebagai tempat budidaya ikan bandeng, juga digunakan sebagai tempat wisata pemancingan. Tambak ini memiliki hasil ikan bandeng yang melimpah dengan ciri khas ikan yang lebih gurih dibandingkan dengan ikan hasil tambak yang ada di daerah lain.

Tempat wisata pemancingan menjadi aset yang menguntungkan bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha. Ada sekitar 7 Kolam Pancing di desa ini, akan tetapi yang dikelola sendiri oleh warga Kalanganyar hanya 3 saja, yaitu Sumber Rejeki, Gemilang, dan Laguna. Namun selebihnya kolam pancing milik

[35] Hasil Wawancara dengan Bapak Tamam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga Kalanganyar itu disewakan dan dijadikan kolam pancing oleh warga yang bukan dari desa Kalanganyar. Kolam pancing ini biasanya diisi sekitar 2-3 ton ikan perminggu.

Gambar 5.2 Tambak Kolam pancing dan Tambak Budidaya

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Proses budidaya ikan bandeng dimulai dari persiapan kolam/tambak ikan bandeng yang meliputi kegiatan pengangkatan endapan lumpur, pengeringan, pengapuran, pengisian air pra tebar. Setelah itu pemupukan untuk meningkatkan pakan alami ikan bandeng. Proses yang dilakukan selanjutnya adalah penebaran bibit ikan (nener). Untuk budidaya ikan biasanya ketika pembibitan tambak diisi dengan 5-10 Rean bibit ikan, 1 Rean sama dengan 5000 bibit ikan. Kemudian dilakukan perawatan tambak meliputi pemberian pakan (alami dan buatan), monitoring pertumbuhan, pengaturan air, dan pengendalian hama. Dan yang terakhir adalah proses pemanenan ikan bandeng, pemanenan dilakukan setelah ukuran ikan bandeng mencapai ukuran konsumsi. Biasanya sekitar 6-7 bulan setelah proses pembibitan. Ketika masa panen tiba, petani tambak memperkerjakan lebih dari 1 buruh tambak, sekitar 3-5 buruh tambak. Namun sayang, sebagian besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikan hasil tambak pasca panen langsung dijual mentah kepada tengkulak tanpa diolah.

Bandeng adalah salah satu jenis ikan yang digemar oleh masyarakat, mulai dari dagingnya yang lembut, rasanya yang lezat, dan kandungan gizinya juga tinggi. Dalam 100 gram ikan bandeng terkandung 20 gram protein, juga terdapat lemak sebanyak 4,8 gram, energi sekitar 123 kalori, selain itu ada juga kandungan DHA yang berperan untuk mencerdaskan otak anak, hipokolesterolemik (zat yang dapat menurunkan kadar kolesterol), mineral, kalsium, fosfor dan vitamin A dan C. Ikan bandeng yang belum diolah saja sudah memiliki kandungan gizi tinggi, apalagi ketika sudah diolah tentunya akan memiliki kandungan yang lebih tinggi karena sudah dicampur dengan bahan lainnya.

B. Aset Fisik

Infrastruktur di Desa Kalanganyar terbilang cukup memadai untuk menunjang kehidupan masyarakat. Di Desa Kalanganyar terdapat 1 masjid yaitu Masjid At-Taqwa, yang terletak berdampingan dengan Kantor Desa Kalanganyar, Kemudian memiliki 18 Mushollah, hampir setiap RT memiliki Mushollah. Untuk sarana pendidikan di Desa Kalanganayar terdapat Yayasan Pendidikan Nurul Huda yang terdiri dari RA, MI, MTS, MA, dan TPQ Nurul Huda, bahkan saat ini sedang dalam proses pembangunan Pondok Pesantren Nurul Huda. Selain itu juga ada 1 PAUD yaitu PAUD Pelangi, TK Dharma Wanita Persatuan, SDN Kalanganyar, TPQ Riyadlul Jannah, dan Lembaga Tahfidzul Qur'an yang bertempat di Yasmadu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2 Sarana Pendidikan Desa Kalanganyar

Nama Sarana pendidikan	Jumlah
PAUD	1
TK	2
SD/MI	2
SMP/MTS	1
SMA/MA	1
TPQ	2
Lembaga Tahidzul Qur'an	1

Sumber : Hasil Observasi pada tanggal 5 Maret 2019

Di Desa Kalanganyar juga ada satu Tempat Pemakaman Umum (TPU) dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang saling berdekatan dengan tambak. Selain tambak budidaya, di desa kalanganyar ini terdapat kolam pancing Akses jalan utamanya cukup baik, beraspal. Untuk jalan kepemukiman/gang RT berupa paving, sedangkan untuk jalan sekitar tambak masih jalan setapak berupa tanah.

C. Aset Finansial

Aset finansial merupakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki masyarakat, seperti pendapatan, tabungan, arisan, koperasi atau usaha ekonomi lainnya, masyarakat Desa Kalanganyar mayoritas bekerja sebagai petani tambak dan buruh tambak, karena memang 2/3 luas wilayah desa ini terdiri dari tambak. Di Desa Kalanganyar ini terdapat 2 Koperasi simpan pinjam yaitu Koperasi Kotaku dan Koperasi Wanita. Kopearasi ini melayani simpan pinjam untuk modal dengan syarat dan ketentuan berlaku. Koperasi inilah yang akan membantu memasarkan produk hasil olahan perempuan buruh tambak.

D. Aset Asosiasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aset asosiasi adalah aset berupa kelompok sosial yang mampu menjadi modal sosial komunitas dalam melakukan sesuatu dan penting bagi komunitas untuk memahami kekayaan ini.

Desa Kalanganyar dikenal dengan Desa yang memiliki tingkat keagamaan tinggi, hal ini dapat dilihat dari banyaknya mushollah di Desa ini, selain itu juga dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat kalanganyar. Kegiatan Rotib dan Manaqib dilakukan oleh ibu-ibu Muslimat dan Fatayat NU setiap dua minggu sekali pada hari sabtu. Kegatan yasinan dilakukan setiap hari rabu malam kamis oleh ibu-ibu jamaah tahlil, kegiatan tahlilan dilakukan setiap hari kamis malam jum'at oleh bapak-bapak, masing-masing RT memiliki kegiatan rutinan tahlilan. Kegiatan istighosah juga dilakukan masing-masing RT. Jamaah fatayat dan muslimat juga melakukan kegiatan kubro dengan jamaah sekabupaten setiap 3 bulan sekali bergiliran dari desa ke desa. Kegiatan Sakinah dilakukan oleh jamaah sakinah setiap hari jum'at siang.

Kelompok-kelompok ini terbangun dengan adanya rasa saling percaya antar anggota, jaringan antar anggota, dan sebuah ikatan serta norma yang mampu menjadi modal sosial untuk melakukan yang terbaik untuk kemajuan bersama baik dari sisi kegotong royongan, ekonomi, dan budaya. Mereka adalah aset yang terpenting, karena dengan kekuatan yang mereka miliki inilah mereka mampu bergerak menuju perubahan.

E. Aset Institusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lembaga Kemasyarakatan merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat dengan prinsip kesukarelaan, kemandirian dan keragaman. Undang-Undang Dasar mengakui tentang adanya keberadaan Lembaga Kemasyarakatan dan perannya dalam pemerintah desa. Lembaga kemasyarakatan berfungsi sebagai wadah organisasi kepentingan masyarakat setempat, termasuk untuk kepentingan ketahanan sosial masyarakat namun juga sebagai alat negara untuk menjalankan tugas- tugas administratif. Lembaga Kemasyarakatan yang ada di Desa Kalanganyar ini meliputi LKMD, BPD, PKK, RW, RT, Karang Taruna, dan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa), dan Koperasi.

F. *Individual Inventori Skill*

Dengan berbagai macam pemetaan skill, dapat dilihat bahwa dalam suatu komunitas setiap warga memiliki potensi untuk berkontribusi kepada kemajuan komunitasnya. Dalam proses pengembangan masyarakat, perpaduan kemampuan individual akan membawa perubahan yang yang signifikan. Sesungguhnya, potensi itu ada di diri setiap manusia namun mungkin mereka belum menyadari potensi tersebut sebagai sebuah asset yang bisa dikembangkan.

Masyarakat telah memiliki aset personal yang ada dalam kepala, tangan, dan hati. dalam hal ini Ibu-ibu memiliki pemikiran dan ide-ide untuk mengembangkan diri mereka, mempunyai semangat untuk melakukan kemajuan dengan cara kerja sama, dan kemampuan tangan untuk melakukan hal-hal positif melalui pemanfaatan aset-aset yang mereka miliki. tiga hal tersebut merupakan aset yang harus dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri terutama dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan ekonomi keluarga. Adapun aset personal perempuan buruh tambak yang sudahdipetakan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.3 Individual Inventori Skill

Kepala	Tangan	Hati
Pengetahuan berhitung pengeluaran keluarga.	Keterampilan memasak dan mengolah berbagai kuliner dari ikan (cabut duri, bandeng presto, otak-otak, bandeng asap, bandeng bakar, dan kerupuk ikan)	Sikap kegotong royongan dalam menyelesaikan masalah bersama (baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat)
Pengetahuan masa-masa panen ikan dan harga pemasaran ikan hasil tambak.	Keterampilan merawat dan membersihkan tambak	Memiliki rasa empati, Peduli dan solidaritas tinggi

Sumber : FGD pada tanggal 12 Februari 2019

Perempuan buruh tambak memiliki beragam aset personal yang dibedakan dalam tiga "H" (*head, hand, heart*) kepala, tangan, dan hati. Aset personal ini erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti memfasilitasi mereka untuk menemukenali aset personal (*individual skill inventory*), dengan cara memetakan kemampuan-kemampuan masyarakat dalam berfikir (*head*), bertindak (*hand*), dan jiwa sosial yang tinggi *(heart*). Peneliti melakukan kegiatan FGD untuk mengenali aset-aset desa secara keseluruhan.

Pertama, kepala (*head*) berupa pengetahuan, pemikiran dan ide-ide masyarakat yang menjadi kekuatan setiap anggota kelompok *Khotmil Qur'an*. Aset tersebut adalah pengetahuan ibu-ibu untuk meminimalisir pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan yang kurang diperlukan/kebutuhan tersier. Ibu-ibu memahami bagaimana mengelola uang keluarga, namun kenyataannya kebutuhan pokok justru masih kurang terpenuhi karena memang penghasilan mereka rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu ibu-ibu juga memiliki pengetahuan tentang waktu pelaksanaan sebar benih ataupun panen serta harga jual ikan.

Kedua, Aset *hand* (tangan) berupa keterampilan, sebagai seorang istri mereka pastinya memiliki kepandaian dalam hal memasak dan mengolah kuliner ikan. Sebagian mereka memanfaatkan kepandaian tersebut untuk mendongkrak ekonomi keluarga. Di desa Kalanganyar akan sering kita temui ibu-ibu yang membuka jasa cabut duri, usaha ini relatif murah karena per ikannya dihargai dengan Rp.1000. Ada juga usaha kuliner bandeng bakar, usaha ini sebagian besar letaknya di area wisata kolam pancing, menjual bandeng bakar tanpa duri maupun menerima jasa olah ikan hasil tangkapan memancing. Bandeng bakar ini biasanya dijual sekitar Rp.15.000-Rp.18.000.

Usaha bandeng presto dan otak-otak bandeng merupakan usaha yang paling digemari di Desa Kalanganyar karena memang memiliki prospek yang baik, usaha ini sering menerima pesanan dalam jumlah banyak untuk acara-acara tertentu misalnya acara nikahan, hajatan *(selametan)*, ataupun untuk oleh-oleh khas sidoarjo. Ada lebih dari 5 usaha bandeng presto dan otak-otak yang ada di desa Kalanganyar diantaranya adalah bandeng presto dan otak-otak Bu yayuk, Bu Is, Bu Ila, Bu Suci, Bu Khusnul, Bu Sunah, dan Bu Aminah. Bandeng Presto biasanya dijual dengan harga sekitar Rp.12.000/pcs dan otak-otak bandeng dengan harga 10.000/pcs. Selain itu ada juga usaha bandeng asap, bandeng crispy, bandeng geprek, nugget bandeng, kerupuk ikan bandeng, sampai usaha *brengkesan jeroan* ikan bandeng. Maharani merupakan salah satu usaha kuliner yang menyediakan berbagai makanan hasil olahan ikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk aset hati (*heart*) adalah suatu keadaan jiwa/ emosi positif yang dapat dimobilisasi menjadi kekuatan dalam melakukan perubahan. Aset hati ini berupa semangat atau keadaan yang berhubungan dengan perasaan. Membantu antar sesama tetangga yang mempunyai hajatan (*rewang*) merupakan hal yang semestinya dilakukan dan tidak dapat ditinggalkan oleh masyarakat Desa Kalanganyar. Hal ini dilakukan karena rasa kegotong royongan yang tinggi. Dari kebiasaan ini pula warga menjadi terampil memasak dengan berbagai menu olahan ikan hasil tambak sendiri dan masakan lainnya.

Gambar 5.3 FGD *Individual Inventori Skill*

Sumber: Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. *Inkulturasi*

Inkulturasi merupakan tahapan paling awal yang dilakukan sebelum pendampingan. *Inkulturasi* ini dilakukan melalui pendekatan bersama masyarakat dalam rangka untuk membangun rasa kepercayaan masyarakat yang didampingi terhadap fasilitator. Selain itu melalui proses inkulturasi, peneliti juga mendapatkan data atau informasi-informasi tertentu terkait dengan pendampingan yang dilakukan. Syaratnya adalah inkulturasi dilakukan dengan cara menghubungi, mendatangi dan mengikuti serangkaian kegiatan kelompok tertentu yang berhubungan dengan fokus pendampingan.

Berhubung peneliti melakukan pendampingan di desa sendiri, maka tentu sudah tak asing dengan keadaan desa baik dari segi alam, fisik maupun sosial yang ada. Namun, keadaan tersebut bukan berarti menjadi alasan untuk peneliti melakukan inkulturasi dengan masyarakat dan kelompok yang menjadi sarana pendampingan ini. peneliti memulai inkulturasi dengan mendatangi Kantor Desa Kalanganyar, melakukan pendekatan kepada Bapak Kepala Desa dan Sekertaris Desa serta menjelaskan maksud dan tujuan riset peneliti kepada Bapak Kepala Desa sekaligus wawancara seputar Desa Kalanganyar, petambak, dan buruh tambak.

Gamabar 6.1 Wawancara dengan Bapak Sekertaris Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Mulanya peneliti hanya tahu bahwa Desa Kalanganyar memiliki tambak yang luas, namun peneliti tidak tahu bahwa luas wilayah tambak lebih besar daripada luas wilayah pemukiman, padahal pemukiman Desa Kalanganyar ini terbilang padat bangunan dan penduduk. Peneliti baru tahu ketika melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Desa dan Sekertaris Desa. Peneliti juga tidak tahu bahwa Desa Kalanganyar memiliki aset berupa Koperasi.

Peneliti yang biasanya hanya mengikuti kegiatan rutinan disekitar rumah (se-RT) saja, kini mulai mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Desa serta kegiatan rutinan RT lain. Hal ini dilakukan peneliti guna untuk mendekati pemerintah desa dan masyarakat sekitar, terutama buruh tambak. Kegiatan kegiatan yang diikuti diantaranya adalah kegiatan kerja bakti bersih makam, ruwat desa, peringatan hari kartini, dan musyawarah pemilihan anggota BPD.

Gambar 6.2 Kegiatan Kerja Bakti Bersih Makam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dokumentasi Peneliti pada tanggal 24 April

B. Discovery

Tahap *discovery* merupakan salah satu pencarian yang luas secara partisipatif untuk memahami tentang apa yang terbaik sekarang dan apa yang pernah menjadi baik. Dari sinilah akan ditemukan inti dari "potensi yang paling positif untuk perubahan di masa depan", pada tahap *discovery* ini juga akan membutuhkan pertemuan yang bertujuan untuk menggali aset atau potensi dari cerita sukses masyarakat pada masa lalu.

Mulanya peneliti mendatangi keluarga buruh tambak yang ada di Desa Kalanganyar dari rumah ke rumah, melakukan wawancara, sekaligus mengajak mereka untuk mengikuti kegiatan FGD yang akan dilakukan pada tanggal 17 Februari 2019 di rumah Bu Umi Kulsum.

Diskusi dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan stimulus sebagai permulaan untuk menumbuhkan semangat berdiskusi. Menanyakan tentang hal-hal seputar Desa, tambak, dan pekerjaan apa saja yang dilakukan buruh tani di tambak. Setelah itu meminta ibu-ibu untuk menceritakan pengalaman (kemampuan dan kesuksesan) yang pernah dialami dalam berbagai bidang. Membahas cerita keberhasilan/prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pernah diraih baik atas nama individu ataupun desa. Dalam hal ini, Bu Alfiyah mengungkapkan pernah menjuarai lomba memasak tingkat Desa maupun Kecamatan.

Gambar 6.3 Suasana FGD di rumah Ibu Umi Kulsum

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Penulis sebagai fasilitator menggiring Ibu-ibu untuk tanggap dalam memetakan aset yang telah dimiliki baik kepemilikan individu sendiri, atau kepemilikan dalam ruang lingkup desa. Peneliti mendorong perempuan buruh tambak untuk mengidentifikasi aset-aset manusia yakni skill dan kemampuan yang mereka miliki secara individu (*Individual Skill Inventory*) yang berkaitan dengan aset yang tersedia, tujuannya adalah membantu hubungan dengan masyarakat dan membantu warga mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri. Sehingga aset yang potensial tersebut dapat dimobilisasi oleh skill Ibu-ibu kelompok dampingan.

Dari hasil FGD bersama perempuan buruh tambak dalam membahas skill yang berkaitan dengan aset, terdapat kemampuan dan keahliam memasak oleh Ibu-ibu dalam mengolah ikan menjadi berbagai olahan makanan. Keahlian dalam mengelola keuangan keluarga dan kelompok, keahlian dari sisi keagamaan seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahlil, *sholawatan, diba',* dan *manakib.* Selain itu peneliti dan perempuan buruh tambak juga dapat melihat aset lain seperti perkampungan rumah dengan pekarangan yang ditanami tanaman, tambak dengan hasil ikan yang melimpah, insfrastruktur yang memadai seperti kantor desa, masjid, tempat pendidikan, pasar, dan sarana transportasi berupa angkutan umum.

Dari aset-aset tersebut, aset tambaklah yang paling memungkinkan untuk di kembangkan. Karena desa Kalanganyar luas wilayahnya 2/3 adalah lahan tambak, dimana tambak tersebut dijadikan tempat budidaya ikan bandeng dan digunakan sebagai tempat wisata pemancingan. Selain itu hasil tambak yang melimpah dengan ciri khas ikan yang lebih gurih dibandingkan dengan ikan hasil tambak yang ada di daerah lain. Untuk itu peneliti memfasilitasi perempuan buruh tambak untuk melihat dan memanfaatkan peluang tersebut. Peneliti menggali harapan-harapan apa saja yang ingin diraih oleh buruh tambak, diantaranya adalah memiliki tambak sendiri, pendapatan meningkat, memiliki usaha sendiri. Setelah mengetahui harapan-harapan tersebut, buruh tambak melakukan pertimbangan dan sepakat untuk fokus pada harapan memiliki usaha sendiri.

Untuk mewujudkan harapan tersebut perlu adanya kerja sama dengan pemilik tambak karena buruh tambak tidak memiliki tambak. Oleh karena itu peneliti mengadakan pertemuan antara pemilik tambak dan buruh tambak. Dalam pertemuan ini buruh tambak meminta pemilik tambak mensupply ikan minimal sehari 1kg/orang secara cuma-cuma dengan timbal balik para buruh tambak mendapat tambahan pekerjaan ketika mengurus tambak. Akan tetapi sebagian dari pemilik tambak tersebut menolak, karena menurutnya mensupply setiap hari cepat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lambat pasti akan merugikannya. Akhirnya mereka sepakat untuk mensupply ikan setiap hari dengan harga miring yaitu Rp. 12.000/kg dengan timbal balik koperasi ikut serta dalam memasarkan ikan pasca panen pemilik tambak.

C. Dream

Setelah mereka menemukan potensi-potensi yang mereka miliki, Peneliti mengajak masyarakat untuk memimpikan atau merangkai mimpi yang mereka inginkan, tentu saja mimpi yang berkaitan dengan potensi yang tersedia dan yang paling relevan dengan kemampuan masyarakat.

Low hanging fruit adalah salah satu cara atau tindakan yang cukup mudah untuk diambil dan dilakukan untuk menentukan manakah salah satu mimpi mereka yang bisa direalisasikan dengan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri tanpa ada bantuan dari pihak luar.

Dalam konsep pendampingan ABCD *Low hanging fruit* merupakan sesuatu yang sangat diperlukan. Dalam proses pendampingan ini perempuam buruh tambak mengungkapkan mimpi yang ingin mereka capai. *Low hanging fruit* dilakukan karena melihat keterbatasan ruang dan waktu sehingga mimpi-mimpi yang sudah dibangun tidak mungkin dapat diwujudkan semua, oleh karena itu perempuan buruh tambak harus menentukan mimpi manakah yang akan diwujudkan, mimpi yang akan mereka wujudkan setidaknya harus berkaitan dengan potensi yang mereka miliki, sehingga mimpi tersebut memungkinkan untuk dicapai dan dijangkau, serta memiliki manfaat yang lebih besar.

Ketika FGD, salah satu perempuan buruh tambak mengungkapkan keinginannya. *"Kepinginane Ibu-ibu sing nang kene podo mbak, kepingin due*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha sampingan mbak, gae tambah-tambahan penghasilan mbak".[36] (Keinginan ibu-ibu disini sama mbak, kami ingin memiliki usaha sampingan untuk menambah penghasilan).

Maksud dari ungkapan tersebut dapat dilihat bahwa keinginan perempuan buruh tambak secara garis besar sama, yaitu ingin memiliki usaha mandiri, sehingga mereka memperoleh penghasilan tambahan dan tidak bergantung pada penghasilan suami. Kemudian mereka sepakat untuk mengembangkan aset alam, yang dimaksud aset alam disini adalah tambak, ikan bandeng yang dihasilkan tambak tersebut diolah menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Selanjutnya yang dilakukan adalah FGD untuk menentukan bagaimana pengolahan ikan tersebut, perempuan butuh tambak memiliki beberapa pilihan pengolahan ikan bandeng berupa kerupuk ikan bandeng, bonggolan/cireng, bandeng otak-otak, bandeng presto, bandeng crispy, bandeng geprek, nugget ikan, dan bandeng asap. *"Pengenku se gae bonggolan ae, awak dewe lak gak due tambak se, gae bonggolan kan gak butuh iwak akeh, dadi bondo e cek gak akeh-akeh".*[37] (karena saya tidak memiliki tambak, saya ingin membuat bonggolan. Membuat bonggolan tidak membutuhkan ikan yang terlalu banyak sehingga modal yang dikeluarkan tidak banyak).

Bu Umi ingin mengolah ikan bandeng menjadi bonggolan ikan, melihat kondisi buruh tambak yang tidak memiliki tambak, maka Bu Umi merasa bahwa membuat bonggolan ikan adalah hal tepat, hal ini dikarenakan dalam pembuatan

[36] Ungkapan Bu Lilik dalam FGD yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2019
[37] Ungkapan Bu Umi dalam FGD yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bonggolan ikan hanya membutuhkan ikan bandeng sedikit (1 ikan/1kg), sehingga modal yang dikeluarkan tidak banyak. Hal ini juga didukung dengan ungkapan Bu Lailiyah. *"Iyo aku yo setuju gae bonggolan, bonggolan saiki loh larang. Teros bonggolan isok dipangan langsung, isok digoreng dadi cireng, lek di peh yo isok dadi kerupuk iwak"*[38] (Saya setuju membuat bonggolan, bonggolan sekarang mahal. Selain itu juga bisa dimakan langsung, bisa digoreng menjadi cemilan cireng, bisa juga dijemur dan dijadikan kerupuk ikan).

Dari hasil FGD diperoleh kesepakatan bahwa dari sekian daftar list diatas mereka setuju membuat bonggolan ikan, dengan pertimbangan sebagai berikut:

a. Membuat bonggolan ikan, hanya membutuhkan ikan bandeng yang tidak banyak yaitu dengan perbandingan 1kg tepung tapioka per 1 ikan bandeng ukuran kecil. Hal ini menjadi pertimbangan karena ikan yang mereka gunakan dari hasil membeli.
b. Bonggolan ikan bisa langsung digoreng dan menjadi cireng, cireng ini bisa dijual disekolah-sekolah melihat desa ini memiliki beragam sarana pendidikan. Meskipun bonggolan hanya bisa bertahan dua hari karena selebihnya bonggolan akan menjadi keras. Namun bonggolan yang sudah keras ini bisa dijemur dan digoreng untuk dijadikan kerupuk ikan. Kerupuk ikan ini bisa dijual dan dititipkan ditoko-toko.

[38] Ungkapan Bu Lailiyah dalam FGD yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Cara membuat bonggolan tergolong mudah, dan bahan-bahan yang digunakan tidak banyak. Bagian tersulit dalam pembuatan bonggolan adalah menguleni adonan.

Seiring dengan berjalannya proses diskusi hanya 8 anggota saja yang antusias, Ibu-ibu yang lain kurang menghiraukan ide-ide yang diungkapkan dalam FGD. Sehingga pada akhirnya penulis sebagai fasilitator hanya mendampingi Ibu-ibu yang mau/bersedia melakukan perubahan. Maka hanya 8 orang inilah yang melangkah pada tahap selanjutnya yakni merencanakan tahap-tahap berwirausaha sampai pada akhir proses penjualan.

D. Design

Pada tahap ini masyarakat mulai merancang atau mendesain rencana-rencana atau strategi apa yang akan mereka lakukan untuk mencapai impian mereka. Untuk mewujudkan harapan memiliki usaha mandiri, peneliti dan perempuan buruh tambak melakukan FGD untuk merumuskan strategi-strategi yang memungkinkan dilakukan.

"wonge tambah suwe kok tambah entek ngene, ayo gae arisan ta tabung-tabungan ngunu cek wong-wong sergep teko e". (Semakin lama anggotanya semakin sedikit, mari membuat arisan atau tabungan supaya orang-orang semakin semangat). Seperti yang di Ungkapan Bu Wulandari, semakin hari yang menghadiri FGD semakin sedikit, untuk mendorong antusias dan semangat mereka, maka diadakan arisan atau menabung. Pada kesempatan itu juga dapat dilakukan sharing antar anggota untuk mengetahui capaian maupun hambatan yang dialami. Bahkan tanpa didorong mereka dengan sendirinya mendiskusikan bagaimana sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemasarannya.*"dodolan e iki sistem e yaopo, ayo gae kesepakatan cek gak onok seng ngejorno rego utowo royoan panggon dodolan"*. (Sistem berwirausahanya bagaimana? Mari membuat kesepakatan agar tidak terjadi permainan harga maupun bentrokan wilayah pemasaran).

Bu Wulandari mengajak untuk membuat kesepakatan harga dan tempat agar tidak terjadi perebutan. Untuk tempat pemasaran mereka sepakat untuk menjualnya di sekolah-sekolah maupun dititipkan di toko-toko. Hasil dari tahapan ini harusnya adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan diawal berdasarkan aset yang dimiliki. Hasil akhir FGD tersebut umusan strategi sebagai berikut :

1. Pengadaan pertemuan rutin. Tujuannya untuk menciptakan keharmonisan antar anggota, selain itu pertemuan ini juga digunakan untuk sharing-sharing antar anggota agar mengetahui capaian atau hambatan setiap anggota. Untuk mendorong antusias anggota dalam pertemuan ini juga diadakan arisan.
2. Menjalin kerjasama dengan pemilik tambak dan koperasi. Pemilik tambak sebagai pensupply ikan bandeng dengan harga miring, sedangkan koperasi sebagai pihak yang membantu pemasaran.
3. Pembentukan struktur kelompok, tugas, serta wilayah pemasaran.
4. Melakukan uji coba pembuatan bonggolan/kerupuk ikan yang enak, dan gurih.

Pemberian semangat, motivasi dan tips dalam berwirausaha juga menjadi hal penting. Semangat dalam berwirausaha harus dibangun berdasarkan asas pokok sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kemauan kuat untuk berkarya (terutama dalam bidang ekonomi) dan sangat mandiri.
b) Mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil risiko.
c) Kreatif dan inovatif
d) Tekun, teliti, dan produktif.
e) Berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang sehat.[39]

E. Define

Pada tahap ini, secara khusus memusatkan pada komitmen dan arah ke depan perempuan buruh tambak bahwa program yang akan dilaksanakan kedepannya akan menjadi prioritas utama. Tahapan ini merupakan tahapan di mana persiapan keterlaksanaan program dilakukan. Setelah masyarakat melakukan perancangan strategi, perlu adanya persiapan dan dukungan untuk melakukan rancangan tersebut. Fasilitatorbertugas untuk mempersiapkan apapun yang dibutuhkan dalam pelaksaan aksi pemberdayaan masyarakat. Kebutuhan tersebut bisa berupa alat-alat, tabel program kerja bahkan kemitraan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan proses aksi yang nantinya akan dilakukan secara partisipatif. Adapun kegunaan kemitraan adalah untuk mempermudah akses masyarakat dalam menjangkau dunia luar dengan jalan kerjasama.

[39] Suharyadi dkk, *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, (Jakarta: Salemba Empat,2007), hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengadaan pertemuan rutin.

Pertemuan ini dilakukan untuk menciptakan keharmonisan dan solidaritas antar anggota, selain itu pertemuan ini juga digunakan untuk sharing-sharing antar anggota agar mengetahui capaian atau hambatan setiap anggota.

Untuk saat ini, pertemuan rutin dilakukan setiap dua minggu sekali, tepatnya di minggu kedua dan minggu keempat secara bergantian dari rumah ke rumah setiap anggota. Mereka sepakat jika sudah mengalami peningkatan/stabil dalam berwirausaha, intensitas pertemuannya bisa dilakukan sebulan sekali.

Untuk mendorong antusias anggota dalam pertemuan ini juga diadakan arisan. Arisan ini setiap dua minggunya Rp.10.000, untuk pengundian arisannya dilakukan sebulan sekali dengan jumlah sekitar Rp.160.000. *"gak popo 10.000 ae, lek akeh-akeh engkok keberatan. Hasil e masio gak akeh tapi isok gae tambah-tambahan modal" (*Bu Liliyah mengatakan tidak apa-apa Rp.10.000 saja, kalau banyak-banyak nanti membebani. Meskipun hasilnya tidak seberapa tapi bisa untuk tambahan modal untuk membeli bahan-bahan bonggolan).

Gambar 6.4 Pertemuan Rutin dan Arisan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menjalin kerjasama.

Kerjasama merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pengelolaan aset, sehingga terbentuklah rasa memiliki (*sense of belongin*) terhadap aset yang digunakan dalam proses pemberdayaan.[40]

Dalam hal ini peneliti dan perempuan buruh tambak menjalin kerja sama dengan pemilik tambak karena perempuan buruh tambak tidak memiliki tambak, sedangkan dalam pemberdayaan ini ikan bandeng menjadi komponen penting dalam pembuatan bonggolan/kerupuk ikan. Oleh karena itu peneliti mengadakan pertemuan antara pemilik tambak dan buruh tambak. Dalam pertemuan ini buruh tambak meminta pemilik tambak mensupply ikan minimal sehari 1kg/orang secara cuma-cuma dengan timbal balik para buruh tambak mendapat tambahan pekerjaan ketika mengurus tambak. Akan tetapi sebagian dari pemilik tambak tersebut menolak, karena menurutnya mensupply setiap hari cepat atau lambat pasti akan merugikannya.

"Lek ngekei iwak teros yo suwe-suwe rugi, lek arang-arang ngunu gak popo, bekne onok iwak bandeng cilik-cilik akeh tak kei". (Memberi ikan terus-menerus ya rugi, kalau jarang-jarang tidak apa-apa, nanti kalau ada ikan kecil-kecil baru saya beri). Dibantu pihak Koperasi, akhirnya mereka sepakat untuk mensupply ikan setiap dua hari sekali dengan harga miring yaitu Rp. 10.000-Rp.12000/kg

[40] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, hal.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(yang 1 kgnya berisi 4-5 ikan) atau Rp.8000 untuk ikan yang berukuran kecil dengan timbal balik koperasi ikut serta dalam memasarkan ikan tersebut.

Tabel 6.1 Nama Supplyer dan Penerima Supply Ikan

Nama Supplyer	Nama Penerima Supply
Pak H. Umam	Ibu Alfiyah dan Ibu Lailiyah
Pak Sofyan	Ibu Lilik dan Ibu Muzayyanah
Pak H. Shofiq	Ibu Umi Kulsum dan Ibu Zulfa
Pak H. Sholeh	Ibu Wulandari dan Ibu Umi M

Sumber: Hasil FGD pada tanggal 29 Februari 2019

Selain membantu dalam kesepakatan dengan pemilik tambak, koperasi juga membantu untuk memasarkan bonggolan/kerupuk ikan hasil pemberdayaan ini meskipun dengan batas tertentu. Koperasi hanya menyanggupi memasarkan maksimal 24 kg kerupuk ikan dalam sebulan.

3. pembentukan struktur kelompok, tugas dan pembagian wilayah pemasaran

Awalnya pemberdayaan ini dilakukan oleh 15 perempuan buruh tambak, akan tetapi semakin kesini semakin berkurang sehingga hanya tersisa 8 perempuan buruh tambak. Perempuan tambak yang berhenti dalam proses pemberdayaan ini memiliki alasan yang beragam seperti mengurus anaknya yang masih balita, kurang setuju dengan ide untuk membuat bonggolan/kerupuk ikan, ataupun memiliki kesibukan lain seperti kerja serabutan. Berikut ini adalah nama-nama perempuan buruh tambak yang terlibat dalam proses pemberdayaan ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6.2 Nama-nama Perempuan Buruh tambak

Nama	Tempat
Ibu Alfiyah (Ketua)	Dititipkan di Toko
Ibu Lilik (Bendahara)	Dititipkan di Pasar
Ibu Umi Muhassonah (Anggota)	Dititipkan di Pasar
Ibu Wulandari (Anggota)	TPQ Riyadhul Jannah
Ibu Lailiyah (Anggota)	Dijual di depan Rumah
Ibu Zulfa (Anggota)	Dititipkan di Toko
Ibu Umi Kulsum (Anggota)	Kantin Nurul Huda
Ibu Muzayyanah (Anggota)	Dijual di depan Rumah

Sumber : Hasil FGD pada tanggal 3 Maret 2019

Pembentukan struktur dan pembagian tugas dilakukan agar proses pemberdayaan dapat dilakukan secara partisipatif dan semua anggota memiliki dan menjalankan tugas masing-masing. Sedangkan pembagian wilayah pemasaran dilakukan untuk tetap menjaga harmonisasi antar anggota dan mengantisipasi agar tidak ada bentrokan pemasaran antar anggota. Namun, pembagian wilayah ini tidak dilakukan secara asal, perempuan buruh tambak memilih tempat strategis yang memungkinkan diperbolehkan untuk dijadikan tempat berjualan/penitipan.

4. Melakukan uji coba pembuatan bonggolan/kerupuk ikan.

Dalam melakukan uji coba ini peneliti bersama perempuan buruh tambak meminta bantuan kepada Ibu Aminah untuk mengajari perempuan buruh tambak membuat bonggolan/kerupuk ikan. Namun, ketika peneliti dan Ibu Umi Kulsum menemui Ibu Aminah dan meminta bantuan, Ibu Aminah mengatakan tidak bisa karena sudah lama tidak membuat bonggolan/kerupuk ikan, dan menyarankan untuk meminta bantuan Ibu Kibtiyah. *"Njalok tolong Bu Kib ae loh. Wonge biasae gae kerupuk. Wingi anak e nikah ae gae kerupuk dewe"*. (Coba minta tolong sama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bu Kib, Beliau biasanya membuat kerupuk, kemarin waktu anaknya nikahan membuat kerupuk sendiri).

Dari ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa Ibu Kibtiyah merupakan orang yang ahli dalam membuat kerupuk, Ibu Kibtiyah sering membuat kerupuk untuk dimakan sehari-hari atau membuat kerupuk ketika memiliki hajat seperti nikahan anaknya.

Kemudian dari rumah Ibu Aminah, peneliti dan Ibu Umi Kulsum langsung mengunjungi rumah Ibu Kibtiyah. Disana, peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya yaitu meminta Ibu Kibtiyah untuk mengajari perempuan buruh tambak membuat bonggolan/kerupuk ikan.

Selama disana, peneliti menanyakan bahan dan alat apa saja yang diperlukan untuk membuat bonggolan/kerupuk ikan agar ketika melaksanakan proses aksi bahan dan alatnya sudah siap pakai.

Setelah itu peneliti dan perempuan buruh tambak mengadakan FGD untuk membahas tentang waktu dan tempat dilakukannya aksi tersebut. Mereka sepakat untuk melakukan proses aksi dua hari lagi, tepatnya pada tanggal 18 Maret 2019 dirumah Ibu Lailiyah.

Pada hari pelaksanaan aksi, perempuan buruh tambak melakukan tugasnya masing-masing. Ada yang bertugas membeli ikan di pemilik tambak, ada yang ke pasar membeli bahan-bahan, ada yang menyiapkan alat-alat seperti baskom, kompor, dandang, lengser, dan sendok. Proses aksi tersebut berjalan dengan lancar dan menghasilkan bonggolan/kerupuk ikan yang enak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.5 Proses Uji Coba Pembuatan Bonggolan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Setelah melakukan uji coba sebanyak dua kali selanjutnya mereka mulai membuat bonggolan/kerupuk ikan, yang kemudian akan dipasarkan ditempat yang sudah disepakati. Untuk kerupuk ikan, sebelum dipasarkan perlu dilakukan pengemasan.

F. Destiny

Pada tahap *Destiny* dilakukan monitoring dan evaluasi secara partsipatif. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui apakah program dilakukan berjalan sesuai rencana, seberapa besar tingkat perubahan atau keberhasilan program yang telah dilakukan bersama perempuan buruh tambak. Alat dan metode yang dapat digunakan untuk monitoring dan evaluasi adalah dengan memberikan penekanan pada perubahan yang paling signifikan, pemetaan aset, dan sirkulasi keuangan (*leacky bucked).*

Monitoring dan evaluasi dilakukan pada pertemuan rutin perempuan buruh tambak yang dilakukan pada tanggal 10 Mei 2019. Perubahan signifikan yang terjadi pada masyarakat adalah mereka mulai menyadari aset-aset yang mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miliki, baik aset alam, fisik, individu, maupun aset sosial. dengan adanya kesadaran ini, pikiran mereka lebih terbuka sehingga akan selalu berusaha menjaga dan memaksimalkan aset yang mereka miliki.

Pemberdayaan ini juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga buruh tambak. Melalui alur sirkulasi keuangan *(leacky bucket)* dapat dilihat bahwa pendapatan mereka yang mulanya hanya berasal dari suami (buruh tambak), kini dapat bertambah dari hasil penjualan bonggolan/kerupuk ikan. Masyarakat mampu menambah penghasilan sekitar Rp.500.000/bulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

AKSI PERUBAHAN MENUJU PENGUATAN EKONOMI KELUARGA PEREMPUAN BURUH TAMBAK

A. Analisis pengembangan Aset melalui *Low Hanging Fruit*

Sebelum memulai pemberdayaan, langkah pertama yang dilakukan adalah mengenal masyarakat dan lingkungan tempat kita melakukan pemberdayaan agar dapat melihat dan mengetahui potensi-potensi yang dimiliki baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menentukan langkah apa yang akan dilakukan untuk proses pemberdayaan ini.

Setelah melakukan wawancara dengan warga setempat, peneliti dapat melihat aset yang dimiliki desa Kalanganyar yaitu perkampungan dengan pekarangan yang ditanami tanaman, tambak dengan hasil ikan yang melimpah, insfrastruktur yang memadai seperti kantor desa, masjid, tempat pendidikan, pasar, dan sarana transportasi angkutan umum. Dari aset-aset tersebut, aset tambaklah yang paling memungkinkan untuk di kembangkan dan memiliki keutungan yang besar. Karena desa Kalanganyar luas wilayahnya 2/3 adalah lahan tambak, dimana tambak tersebut dijadikan tempat budidaya ikan bandeng dan digunakan sebagai tempat wisata pemancingan. Selain itu hasil tambak yang melimpah dengan ciri khas ikan yang lebih gurih dibandingkan dengan ikan hasil tambak yang ada di daerah lain. Untuk itu peneliti memfasilitasi perempuan buruh tambak untuk melihat dan memanfaatkan peluang tersebut. Peneliti menggali harapan-harapan apa saja yang ingin diraih oleh buruh tambak, diantaranya adalah memiliki tambak sendiri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan meningkat, memiliki usaha mandiri. Setelah mengetahui harapan-harapan tersebut, buruh tambak melakukan pertimbangan dan sepakat untuk fokus pada harapan memiliki usaha mandiri.

Usaha mandiri ini diwujudkan melalui pemanfaatan hasil tambak, yaitu dengan cara mengolah ikan bandeng menjadi sesuatu yang lebih bernilai jual. Selanjutnya dilakukan FGD untuk menentukan bagaimana pengolahan ikan tersebut, perempuan butuh tambak memiliki beberapa pilihan pengolahan ikan bandeng berupa kerupuk ikan bandeng, bonggolan/cireng, bandeng otak-otak, bandeng presto, bandeng crispy, bandeng geprek, nugget ikan, dan bandeng asap.

Dalam FGD tersebut Bu Umi mengungkapkan ingin mengolah ikan bandeng menjadi bonggolan/kerupuk ikan, melihat kondisi buruh tambak yang tidak memiliki tambak, maka Bu umi merasa bahwa membuat bonggolan ikan adalah hal tepat, hal ini dikarenakan dalam pembuatan bonggolan ikan hanya membutuhkan ikan bandeng sedikit (1 ikan/1kg), sehingga modal yang dikeluarkan tidak banyak. Selain itu harga jual bonggolan sekarang lumayan, bonggolan ikan bisa dimakan secara langsung, bisa juga digoreng sebagai cireng, kemudia bonggolan yang dijemur juga bisa menjadi kerupuk ikan.

Dari hasil FGD diperoleh kesepakatan bahwa dari sekian daftar list diatas mereka setuju membuat bonggolan ikan, dengan pertimbangan sebagai berikut:

a. Membuat bonggolan ikan, hanya membutuhkan ikan bandeng yang tidak banyak yaitu dengan perbandingan 1kg tepung tapioka per 1 ikan bandeng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukuran kecil. Hal ini menjadi pertimbangan karena ikan yang mereka gunakan dari hasil membeli.

b. Bonggolan ikan bisa langsung digoreng dan menjadi cireng, cireng ini bisa dijual disekolah-sekolah melihat desa ini memiliki beragam sarana pendidikan. Meskipun bonggolan hanya bisa bertahan dua hari karena selebihnya bonggolan akan menjadi keras. Namun bonggolan yang sudah keras ini bisa dijemur dan digoreng untuk dijadikan kerupuk ikan. Kerupuk ikan ini bisa dijual dan dititipkan ditoko-toko.

c. Cara membuat bonggolan tergolong mudah, dan bahan-bahan yang digunakan tidak banyak. Bagian tersulit dalam pembuatan bonggolan adalah menguleni adonan.

B. Analisis Strategi Program

Setelah mengetahui harapan-harapan buruh tambak dan menentukan mimpi yang akan dicapai, langkah selanjutnya adalah merancang strategi program. Langkah pertama untuk mendorong buruh tambak agar dapat menciptakan usaha sendiri adalah dengan cara memberi masukan, motivasi serta tips-tips berwirausaha, membangun semangat dan ide-ide mereka. Kemudian membentuk kelompok perempuan buruh tambak serta mengadakan pertemuan rutin kelompok agar tercipta keharmonisan dan kekompakan, selain itu membuat arisan kelompok untuk meransang antusias buruh tambak hadir dalam pertemuan ini. Langkah selanjutnya adalah mengadakan pelatihan olah ikan dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan skill buruh tambak, serta menjalin kerja sama dengan pemilik tambak, koperasi simpan pinjam dan tenaga ahli (orang yang sudah berpengalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memiliki usaha bidang olah ikan). Sebagaimana strategi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Dream	Strategi	Hasil
Membuka usaha	Memberi semangat, motivasi, dan tips berwirausaha	Buruh tambak memiliki semangat wirausaha tinggi
	Membentuk kelompok perempuan buruh tambak	Adanya harmonisasi dan kekompakkan dengan sesama buruh
	Menjalin kerja sama	Buruh tambak semakin terarah, ada yang menaungi
	Mengadakan pelatihan olah ikan	Skill meningkat, buruh tambak berwirausaha, pendapatan meningkat

Sumber: FGD bersama Perempuan Buruh Tambak

C. Proses Aksi Perubahan Perempuan Buruh Tambak

Proses aksi merupakan komponen penting dalam suatu pemberdayaan, tanpa aksi sebuah pemberdayaan tidak akan berhasil. Sebuah proses aksi dilakukan untuk melihat berhasil tidaknya suatu program. Dalam proses aksi menuju penguatan ekonomi, hal yang harus dimiliki adalah kesadaran dan kemauan, kemudian barulah kemampuan. Kemampuan seseorang dapat dibangun dan diasah jika memiliki kemauan, namun kemampuan yang tanpa kesadaran dan kemauan tidak berarti apa-apa. Setelah sebelumnya membangun kesadaran dan kemauan berwirausaha dalam diri perempuan buruh tambak, langkah selanjutnya adalah membangun kemampuan perempuan buruh tambak melalui uji coba pembuatan kerupuk.

1. Uji coba pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara teoritis pelatihan/uji coba kewirausahaan bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan kelemahan, dan untuk menciptakan kreatifitas dan karakteristik. Untuk mengawali kegiatan berwirausaha, fasilitator bersama perempuan buruh tambak melakukan uji coba sebagai ajang untuk pembelajaran bagaimana cara membuat kerupuk ikan yang enak, gurih, dan renyah. Dari delapan orang perempuan buruh tambak, hanya satu orang yang memiliki kemampuan untuk membuat kerupuk ikan. Tujuan dari uji coba ini adalah agar perempuan buruh tambak memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam membuat kerupuk ikan.

Dalam uji coba ini fasilitator dan perempuan buruh tambak meminta bantuan kepada Ibu Kibtiyah untuk menjadi mentor/pembimbing dalam pembuatan kerupuk ikan. Ibu Kibtiyah merupakan orang yang ahli dalam membuat kerupuk, Ibu Kibtiyah sering membuat kerupuk untuk dimakan sehari-hari atau membuat kerupuk ketika memiliki hajat seperti nikahan anaknya.

Sebelum melakukan uji coba, peneliti dan perempuan buruh tambak mengadakan FGD untuk membahas tentang waktu dan tempat dilakukannya aksi tersebut. Mereka sepakat untuk melakukan proses uji coba sebanyak dua kali, untuk uji coba pertama dilakukan di rumah Ibu Lailiyah, sedangkan untuk uji coba kedua dilakukan di rumah ibu Alfiyah.

Uji coba pertama dilakukan pada tanggal 18 Maret 2019. Sebelum melakukan uji coba, Peneliti dan Ibu Umi Kulsum mendatangi rumah Ibu Kibtiyah untuk memberi tahu mengenai waktu dan tempat pelaksanaan uji coba. Namun ternyata Ibu Kibtiyah tidak dapat datang tepat waktu karena harus mengajar sekolah TK terlebih dahulu. Ibu Kibtiyah memberitahu bahan dan alat apa saja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan untuk membuat bonggolan/kerupuk ikan, serta bagaimana cara pembuatannya.

Tabel 7.1 Bahan dan Alat yang di perlukan (takaran 1kg)

Bahan	Jumlah
Tepung tapioka/kanji	1 Kg
Ikan Bandeng	1 ikan bandeng
Bawang Putih	0,5 Ons
Gula	1 Ons
Garam dan penyedap rasa	Sesuai selera
Air panas	600cc
Alat : Lengser, Baskom, Panci, Blender/Ulekan, Kompor, Dandang, Sendok, Pisau	

Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Kibtiyah

Perempuan buruh tambak melakukan pembagian tugas agar semuanya ikut terlibat, diantaranya Ibu Lilik mendapat tugas ke pasar untuk membeli bahan-bahan seperti tepung tapioka (kanji), bawang putih, gula dan garam, sedangkan Ibu Umi Muhassonah dan Ibu Zulfa mendapat tugas untuk membeli ikan bandeng di rumah Bapak Sofyan, Ibu Lailiyah dan Ibu Wulandari mendapat tugas menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti lengser, baskom, kompor, gas LPG, blender/ulekan dan dandang. Ibu Alfiyah bertugas untuk mencari daun pisang, Ibu Umi Kulsum dan Ibu Muzayyanah bertugas untuk memindang Ikan. Selain itu mereka juga sepakat untuk iuran Rp.10.000 untuk membeli bahan-bahan yang akan diperlukan dalam membuat kerupuk ikan.

Pada hari pelaksanaan aksi, perempuan buruh tambak melakukan tugasnya masing-masing dengan antusias. Dalam uji coba ini ikan dibawah ke rumah Ibu Lailiyah sudah dalam keadaan matang (sudah dipindang), karena menurut informasi yang diberikan Bu Kibtiyah bahwa ikan yang mentah akan lebih sulit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dijadikan bahan kerupuk. Proses uji coba ini dilakukan dengan suasana kekeluargaan, santai dan sesekali melemparkan candaan.

Langkah-langkah pembuatan kerupuk ikan :

a. Siapkan bahan dan alat yang diperlukan.
b. Ikan dibersihkan dari sisik dan *jeroannya*, setelah ikan sudah bersih kemudian dipindang. Cara pemindangan ikannya cukup direbus dengan air dan ditambahkan garam. Tunggu sampai mendidih dan airnya terserap. Kemudian tiriskan.
c. Pisahkan ikan yang sudah dipindang tersebut dari tulang dan durinya. Lalu haluskan (bisa diblender ataupun diulek).
d. Haluskan bawang putih, gula garam, dan penyedap rasa.
e. Masukkan air dan semua bahan-bahan yang telah dihaluskan (nomer 3 dan 4) kedalam panci. Lalu rebus hingga mendidih. Setelah mendidih tuangkan perlahan kedalam baskom yang sudah berisi tepung tapioka. Kemudian aduk hingga rata.
f. Jika sudah merata dan agak dingin, ambil adonan satu kepalan tangan lalu *diuleni* dan dibentuk lonjong dengan ukuran sedang, kemudian dibungkus dengan daun pisang.
g. Setelah dibungkus kemudian dikukus kurang lebih selama 20-30 menit.
h. Setelah matang, buka bungkus daun pisangnya. Adonan yang sudah matang dapat dinikmati sebagai bonggolan (langsung dimakan/digoreng tanpa dikeringkan/dijemur) ataupun sebagai kerupuk ikan (dikeringkan terlebih dahulu).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam percobaan tersebut, perempuan buruh tambak menggunakan 2kg tepung tapioka/kanji, 2 ekor ikan bandeng, 1ons bawang putih, 1200cc air panas, 2 ons gula, garam dan penyedap rasa secukupnya.

Perhitungan pengeluaran uji coba pertama sebagai berikut:

Tabel perhitungan pengeluaran uji coba

Nama Bahan	Harga
Ikan Bandeng 1 Kg	Rp. 12.000
Tepung Tapioka 2 Kg	Rp. 20.000
Bawang Putih 1 Ons	Rp. 6.000
Gula 0,5 Kg	Rp. 6.000
Garam dan penyedap rasa secukupnya	Rp. 2.000
Total	Rp. 46.000

Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Lilik

Pengeluaran untuk uji coba pertama ini sebanyak Rp. 46.000, sehingga uang iuran saat ini yang tersisa sebanyak Rp. 34.000. Sisa uang tersebut digunakan untuk membeli bahan-bahan pada uji coba kedua. Dari pembelian bahan-bahan untuk uji coba pertama, masih tersisa ikan bandeng dua ekor, gula, garam dan penyedap rasa. Sisa bahan-bahan ini dapat digunakan untuk uji coba kedua. Mereka sepakat untuk melakukan uji coba kedua pada tanggal 20 Maret di rumah Ibu Alfiyah. Percobaan pertama ini menghasilkan 16 bonggol kerupuk ikan yang enak, dan gurih. Kerupuk hasil percobaan ini dibagikan kepada perempuan buruh tambak yang ikut berpartisipasi dalam uji coba ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.1 Gambar Bonggolan/kerupuk ikan yang baru matang

Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Uji coba kedua

Uji coba kedua dilakukan pada tanggal 20 Maret 2019 di rumah Ibu Alfiyah. Sebelum dilakukan uji coba, peneliti dan Ibu Muzayyanah mendatangi rumah Ibu Kibtiyah untuk meminta kesediaannya datang dan memberi panduan dalam uji coba kedua. Oleh karena itu uji coba ini dilakukan pada siang hari, sekitar pukul 11.00 WIB karena menunggu Ibu Kibtiyah pulang mengajar TK.

Seperti yang dilakukan pada uji coba pertama, dalam uji coba kali ini juga dilakukan pembagian tugas. Pada uji coba ini hanya perlu membeli tepung tapioka dan bawang putih saja, karena bahan-bahan lainnya menggunakan bahan sisa uji coba pertama. Sehingga biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 26.000 saja untuk membeli 2kg tepung tapioka dan 1 ons bawang putih.

Pada uji coba kedua ini, perempuan buruh tambak menggunakan cara yang sedikit berbeda dari uji coba pertama. Langkah-langkah yang dilakukan hampir semuanya sama, namun yang membedakannya hanya pada langkah nomer 5 (lihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada langkah-langkah pembuatan kerupuk diatas). Langkah-langkah pembuatan kerupuk ikan pada uji coba kedua sebagai berikut :

a. Siapkan bahan dan alat yang diperlukan.
b. Ikan dibersihkan dari sisik dan *jeroannya,* setelah ikan sudah bersih kemudian dipindang. Cara pemindangan ikannya cukup direbus dengan air dan ditambahkan garam. Tunggu sampai mendidih dan airnya terserap. Kemudian tiriskan.
c. Pisahkan ikan yang sudah dipindang tersebut dari tulang dan durinya. Lalu haluskan (bisa diblender ataupun diulek).
d. Haluskan bawang putih, gula garam, dan penyedap rasa.
e. Maukkan tepung dan bahan yang telah dihaluskan (nomer 3 dan 4) kedalam baskom, lalu tuangkan air yang telah mendidih tua kedalam baskom perlahan-lahan sambil diaduk sampai rata.
f. Jika sudah merata dan agak dingin, ambil adonan satu kepalan tangan lalu *diuleni* dan dibentuk lonjong dengan ukuran sedang, kemudian dibungkus dengan daun pisang.
g. Setelah dibungkus kemudian dikukus kurang lebih selama 20-30 menit.
h. Setelah matang, buka bungkus daun pisangnya. Adonan yang sudah matang dapat dinikmati sebagai bonggolan (langsung dimakan/digoreng tanpa dikeringkan/dijemur) ataupun sebagai kerupuk ikan (dikeringkan terlebih dahulu).

Pada percobaan kedua menghasilkan 17 bonggol kerupuk ikan, Ketika dicoba dimakan mentah, bonggolan tersebut memiliki rasa yang lebih enak, rasa manis dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gurih yang diciptakan sangat pas dibandingkan dengan kerupuk hasil percobaan pertama. Jadi untuk pembuatan kerupuk yang akan dijual, perempuan buruh tambak sepakat menggunakan cara yang kedua.

Gambar 7.2 Gambar pemotongan dan penjemuran kerupuk ikan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Hasil uji coba kedua ini dipotong tipis-tipis kemudian dijemur hingga benar-benar kering. Kerupuk yang sudah kering dikemas sederhana dengan plastik bening berukuran 1kg yang disertai kertas brand kerupuk ikan didalamnya. Kemudian perempuan buruh tambak mendiskusikan tentang harga jual kerupuk tersebut agar dalam penjualannya tidak ada yang melakukan permainan harga. Perempuan buruh tambak sepakat untuk menjual kerupuk dengan harga Rp. 30.000/kg.

Untuk uji coba pemasaran ini dilakukan dengan cara menitipkan kerupuk yang telah dikemas di toko Ibu Badiah, dan tanpa disangka dalam 2 hari kerupuk tersebut sudah habis terjual. Hasil dari penjualan kerpuk uji coba ini dimasukkan ke dalam kas yang dipegang oleh Ibu Lilik selaku bendahara.

Perempuan buruh tambak mulai antusias untuk membuat kerupuk ikan dirumah masing-masing secara mandiri, karena ini masih permulaan, maka untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan pertama pembuatannya dilakukan sekitar dua hari sekali dengan takaran 3-4kg. Perempuan buruh tambak juga mulai menyebarkan informasi hasil kerupuknya dari mulut ke mulut untuk menarik perhatian pembeli.

Gambar 7.3 Pembuatan Kerupuk Secara Mandiri

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Untuk saat ini pemasarannya hanya dilakukan di dalam desa, karena mereka sendiri memiliki minat yang cukup tinggi terhadap kerupuk, Hampir setiap hari mereka makan dengan kerupuk. Karena makan tanpa kerupuk rasanya terasa kurang nikmat. Pemasaran yang mereka lakukan sesuai dengan pembagian wilayah yang telah disepakati (lihat tabel pada bab 4) baik dalam bentuk kerupuk ikan maupun bonggolan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 7.4 Pemasaran Bonggolan dan Kerupuk ikan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam proses pertumbuhan kewirausahaan pada usaha kecil memiliki tiga ciri penting yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut :

1) Tahap imitasi dan duplikasi. Pada tahap ini wirausahawan membuka usaha dengan meniru ide orang lain. Keterampilan pada tahap awal ini diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman.
2) Tahap duplikasi dan pengembangan. Pada tahap ini orang mulai mengembangkan produknya melalui diversifikasi dan diferensiasi dengan desain sendiri. Meskipun pada tahap ini terjadi perkembangan yang lambat dan cenderung kurang dinamis, namun sudah ada sedikit perubahan
3) Menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui ide-ide sendiri. Wirausahawan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda sampai terus berkembang. Seorang wirausahawan harus memiliki jiwa kreatif dan inovatif.[41]

[41] Suryana, Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pemberdayaan yang dilakukan kepada perempuan buruh tambak masih pada tahap imitasi dan duplikasi. Mereka tertarik untuk membuat kerupuk ikan karena banyak diminati warga desa, kekuatan pasar yang cukup luas ditambah letak wilayahnya yang sebagian besar adalah tambak menjadi faktor pendukung produksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Perubahan Pola Pikir Perempuan Buruh Tambak

Pendampingan masyarakat sangat bergantung pada perubahan pola fikir masyarakat terlebih dahulu, dengan dimulainya perubahan *mindset* maka masyarakat akan berpartisipasi secara sadar dan berkontribusi sepenuhnya. Dalam proses aksi menuju penguatan ekonomi, hal yang harus dimiliki adalah kesadaran dan kemauan, kemudian barulah kemampuan. Kemampuan seseorang dapat dibangun dan diasah jika memiliki kemauan, namun kemampuan yang tanpa kesadaran dan kemauan tidak berarti apa-apa. Dengan adanya pola fikir baru yang lebih baik, akan menimbulkan sebuah harapan dan cita-cita.

Fasilitator mendorong perempuan buruh tambak merubah pola fikir mereka untuk keluar dari zona nyaman yang mereka alami. Masyarakat memahami bahwa keadaan mereka berada dalam ekonomi pas-pasan sehingga dalam mencukupi kebutuhan, mereka tak jarang melakukan hutang piutang ke saudara/tetangga masing-masing. Namun dengan keadaan masyarakat seperti itu justru menyebabkan mereka berada di zona nyaman dan hanya bisa menikmati pendapatan buruh tambak (suami).

Adanya perubahan pola fikir yang terjadi akan merubah setiap pemikiran individu. Dari kesadaran itu muncul kemauan untuk meningkatkan kapasitas bersama tanpa ada tekanan dari pihak luar. Melalui proses pendampingan yang dilakukan secara kolektif oleh fasilitator, memunculkan kesadaran buah dari penyatuan pemikiran-pemikiran bahwa mereka sebagai perempuan juga mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan dalam mengembangkan perekonomian keluarga. Perempuan buruh tambak pada akhirnya menyadari bahwa mereka harus keluar dari kemiskinan dengan mengembangkan potensi mereka melalui kolaborasi aset dan kekuatan-kekuatan yang dimilikinya.

B. Perubahan penguatan kapasitas menuju kemandirian dalam peningkatan ekonomi.

Pendampingan berbasis ABCD ini berfokus pada pengembangan sumberdaya manusia (kapasitas perempuan buruh tambak) agar dapat membuka usaha mandiri dan meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam pendampingan ini fasilitator menjembatani perempuan buruh tambak untuk meningkatkan kapasitasnya dalam hal mengolah hasil tambak. Meskipun perempuan buruh tambak tidak memiliki tambak, setidaknya di wilayah mereka tinggal memiliki potensi tambak yang luas. Mereka dapat membeli ikan bandeng dari pemilik tambak dengan harga miring untuk diolah menjadi sesuatu yang bernilai tinggi.

Perubahan melalui penguatan kapasitas perempuan buruh tambak dapat dikatakan berhasil, semua yang telah direncanakan sudah terlaksana. Mulai dari pengadaan pertemuan rutin untuk menciptakan harmonisasi antar perempuan buruh tambak, arisan, pembentukan kelompok dan pembagian wilayah, melakukan kerjasama, pemberian motivasi, tips, pengetahuan dan keterampilan untuk berwirausaha. Serangkaian kegiatan yang telah terlaksana ini menjadi dorongan perempuan buruh tambak untuk berani membuka usaha yang masih berjalan hingga saat ini. Usaha mandiri yang dijalankan perempuan buruh tambak ini sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu ekonomi keluarga mereka. Hal ini dapat dilihat analisis sirkulasi keuangan *(leacky bucket)* dibawah ini:

9.1 Gambar Sirkulasi Keuangan Sebelum Pemberdayaan

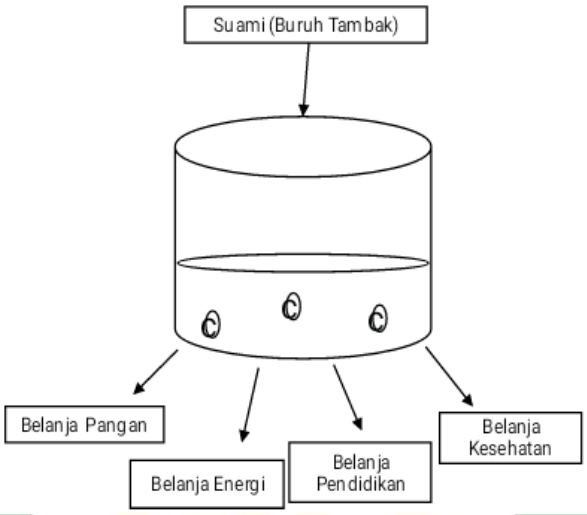

Sumber: Hasil FGD

Sebelum dilakukan pemberdayaan ini, ekonomi keluarga buruh tambak hanya bersumber dari penghasilan buruh tambak (suami), sedangkan arus pengeluarannya meliputi belanja pangan, belanja energi, belanja pendidikan dan belanja kesehatan. Penghasilan buruh tambak tidak seimbang dengan pengeluaran yang dilakukan setiap bulannya, sehingga tidak jarang mereka melakukan utang-piutang kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya setiap bulan. Namun setelah dilakukan pemberdayaan, perempuan buruh tambak tidak lagi mengandalkan penghasilan dari suaminya karena mereka sudah berani dan mampu untuk berwirausaha, hasil dari berwirausaha ini menjadi penghasilan tambahan keluarga buruh tambak. Dengan demikian pemasukan keluarga buruh tambak bertambah dan pengeluarannya tetap sama seperti semula, sehingga ekonomi buruh tambak menjadi stabil dan seimbang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 9.2 Sirkulasi Keuangan Sesudah Pemberdayaan

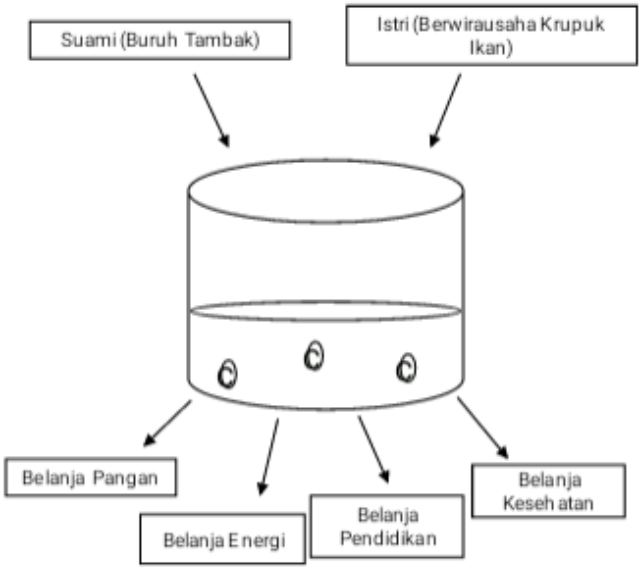

Sumber: Hasil FGD

Meskipun pendapatan hasil berwirausaha tidak banyak, setidaknya mereka memiliki pendapatan yang mengalir setiap harinya secara konsisten. Perempuan buruh tambak setidaknya akan mendapatkan penghasilan Rp.50.000 setiap dua hari sekali. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemasaran kerupuk pasca uji coba yang dilakukan bersama perempuan buruh tambak. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel Perhitungan biaya pembuatan kerupuk ikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Bahan	Harga
Ikan Bandeng 0,5 Kg	Rp. 6.000
Tepung Tapioka 2 Kg	Rp. 20.000
Bawang Putih 1 Ons	Rp. 6.000
Gula, garam dan penyedap rasa sesuai secukupnya	Rp. 5.000
Plastik	Rp. 3000
Total	Rp. 40.000

Sumber : Wawancara dengan Ibu Lilik

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa modal yang harus dikeluarkan untuk membuat bonggolan/kerupuk ikan dengan menggunakan tepung tapioka sebanyak 2 kg membutuhkan biaya sebesar Rp.40.000 dengan menghasilkan sekitar 17 lonjor bonggolan ukuran sedang atau sama dengan kerupuk ikan sebanyak 3 kg. Sedangkan harga jual 1 lonjor bonggolan sebesar Rp.7000, sedangkan untuk kerupuk ikannya sebesar Rp.30.000/kg. Maka dengan begitu, keuntungannya sebagai berikut:

Modal : Rp.40.000

Hasil = 3 X Rp.30.000 = Rp.90.000

Laba = Hasil-Modal = Rp.90.000-Rp.40.000 = Rp.50.000

Sesuai dengan praktik pemasaran kerupuk yang telah dilakukan pada tanggal 20 Maret 2019, pembuatan adonan dengan tepung tapioka sebanyak 2 kg menghasilkan 17 lonjor bonggolan yang berukuran sedang yang kurang lebih setara dengan 3 kg kerupuk ikan. Menengok dari hasil aksi yang dijual dalam bentuk kerupuk ikan kemarin, 3 kg kerupuk ikan habis dalam dua hari. Sedangkan pembuatan kerupuk yang akan menjadi usaha mandiri ini untuk bulan pertama,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan buruh tambak hanya berani membuat 4 kg per 3 harinya karena masih permulaan. Dengan begitu perempuan buruh tambak akan mendapatkan keuntungan sekurang-kurangnya sekitar Rp.500.000.

Pada saat pertemuan rutin yang dilakukan setiap dua minggu sekali, perempuan buruh tambak melakukan sharing mengenai pencapaiannya. Bu Umi Kulsum mengatakan bahwa dalam dua minggu pertama memperoleh penghasilan sebesar Rp.275.000 yang didapatkan dari menjual bonggolan dan kerupuk ikan.

Sedangkan untuk kerupuk yang dipasarkan oleh koperasi sendiri dibatasi, masing-masing perempuan buruh tambak hanya boleh menitipkan kerupuknya dikoperasi sebanyak 3kg, sehingga dari 8 perempuan buruh tambak, koperasi memasarkan 24 kg kerupuk ikan dalam satu bulan.

C. Refleksi

Pendampingan yang dilakukan kepada perempuan buruh tambak ini dilakukan di desa peneliti sendiri, tepatnya di desa Kalanganyar Sedati Sidoarjo. Awalnya peneliti mengira bahwa pendampingan yang dilakukan di desa sendiri akan lebih mudah dibandingkan dengan di desa lain. Ternyata sama saja, peneliti merasa bahwa pendampingan yang dilakukan di lingkungan yang masyarakatnya mengenal dan dikenal peneliti membuat ruang gerak peneliti terbatas, peneliti merasa tidak enak atau *sungkan* ketika melakukan sesuatu. Tapi sisi lain, pendampingan ini membuat peneliti lebih mengenal dan mengetahui desa ini. Karena faktanya sebelum melakukan pendampingan di desa sendiri, peneliti belum mengetahui banyak hal di desa ini. Berkat pendampingan ini peneliti mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak hal dari desa ini, salah satunya tentang luas wilayah desa Kalanganyar yang 2/3nya adalah tambak.

Dalam melakukan pendampingan, peneliti menemukan berbagai karakteristik masyarakat. Ada masyarakat yang antusias dengan perubahan, ada yang sudah terlalu nyaman di zonanya. Sehingga pendampingan yang mulanya diikuti oleh 15 perempuan buruh tambak, kini hanya tersisa 8 perempuan buruh tambak yang telah berhasil memiliki usaha mandiri.

Peneliti menemukan adanya hubungan relevansi antara teori pemberdayaan dengan proses pemberdayaan yang dilakukan. Menurut Suharto, pemberdayaan dapat dimanifestasikan melalui peran-peran strategi pemberdayaan yang terangkum kedalam 5P, yang salah satunya adalah Penguatan *(capacity building).* Penguatan yang dimaksud disini adalah penguatan pengetahuan serta kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah maupun memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan kemampuan serta kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. Hal ini terlihat jelas dalam proses pemberdayaan yang dilakukan kepada perempuan buruh tambak. Peneliti memfasilitasi masyarakat untuk mengubah pola pikir dan mengembangkan kapasitas mereka melalui pelatihan/uji coba membuat kerupuk ikan. Dari pendampingan ini peneliti mendapat pengetahuan dan pengalaman berharga yang mungkin tidak akan bisa terlupakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberdayaan berbasis ABCD ini berfokus pada pengembangan sumberdaya (kapasitas) perempuan buruh tambak agar dapat membuka usaha mandiri dan meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam pendampingan ini fasilitator menjembatani perempuan buruh tambak untuk meningkatkan kapasitasnya dalam hal mengolah hasil tambak. Meskipun perempuan buruh tambak tidak memiliki tambak, setidaknya di wilayah mereka tinggal memiliki potensi tambak yang luas. Mereka dapat membeli ikan bandeng dari pemilik tambak dengan harga miring untuk diolah menjadi sesuatu yang bernilai tinggi.

Dalam proses aksi menuju penguatan ekonomi, hal yang harus dimiliki adalah kesadaran dan kemauan, kemudian barulah kemampuan. Perlu adanya perubahan *mindset* agar masyarakat dapat berpartisipasi secara sadar dan berkontribusi sepenuhnya. Selain itu adanya pola fikir baru yang lebih baik, akan menimbulkan sebuah harapan dan cita-cita. Pemikiran baru, dan kemampuan baru dalam membuat kerupuk ikan mengurangi ketergantungan perempuan buruh tambak dari pendapatan suami sebagai buruh tambak yang hasilnya tidak dapat diprediksi.

B. Rekomendasi

Dalam melakukan pemberdayaan, memerlukan pertemuan yang benar-benar intens dan menghargai nilai- nilai yang ada dimasyarakat. Proses pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator dalam peningkatan ekonomi keluarga perempuan buruh tambak berjalan dengan baik dan cukup mendapat dukungan dari kalangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat baik dari pemilik tambak, buruh tambak serta perempuan buruh tambak itu sendiri. Walaupun pemberdayaan ini sudah terasa manfaatnya, pendampingan ini disadari memiliki kekurangan-kekurangan yakni belum tercapainya kerja sama dengan pihak pemerintah di dalam maupun di luar desa untuk membantu membimbing mereka dalam membuka usaha rumahan. Mengingat mereka membutuhkan inovasi-inovasi dan peningkatan kreatifitas serta jaringan pemasaran yang mampu memutar keuangan usaha dan mengembangkan usaha masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Afandi, Agus. dkk. 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi. 2001. *Tafsir Ibnu Kasir: Juz 14 Al-Hijr 2 s.d. An-Nahl 128.* Bandung: Sinar Baru Algesindo

Alma, Buchari. *Kewirausahaan: untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta

Bisri, Hasan. 2013. *Ilmu Dakwah*. Surabaya: Revka Petra Media Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

Eman Suherman. 2010. *Business Entrepeneur*. Bandung: Alfabeta

Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers

Munir, M. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana

Nugroho, Adie. dkk. 2013. *Menumbuhkembangkan Socioecopreneur Melalui Kerja Sama Strategis*, Jakarta: Penebar Swadaya

Salahuddin, Nadhir dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya: Surabaya

Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Suharyadi. dkk. 2007 . *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat

Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana

Usman, Sunyoto. 1998. *Pembagunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

Zubaedi. 2014. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana

Sumber jurnal

Marwanti, Sri. dkk. *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin melalui Pengembangan Keirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar*. Vol. 9 No.1. Surakarta : Universitas 11 Maret 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Skripsi

Izzati, Putri. *Pemberdayaan Masyarakat Petani Tambak Di Desa Kemudi Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Nazzah, Nyimas. *Membangun Kesadaran Dalam Pengelolahan Hasil Tambak,* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Kumalasari, Dini Nur. *Pemberdayaan Petani Tambak Dalam Mengurai Ketergantungan Pada Tengkulak Ikan Untuk Menciptakan Kemandirian Pasca Panen.* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016

Dzulkharnain, Muhammad Rezza. *Upaya Pendampingan Masyarakat Nelayan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Gisik Cemandi Sidoarjo,* Uin Sunan Ampel Surabaya, 2014

Khoiriyah, *Pendampingan Pedagang Es Tebu Melalui Solidaritas Paguyuban Tebu Jaya Sejahtera Sebagai Local Mini Creative Industry di Desa Sidorejo Rembang.* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

Sumber Dokumen

Buku Profil Desa Kalanganyar

Data Monografi Desa Kalanganyar

Sumber Wawancara

Pak Muadi

Pak Munir

Pak Sofyan

Pak Sulkhan

Pak Tamam

Ibu Alfiyah

Ibu Lailiyah

Ibu Lilik

Ibu Umi Kulsum

Ibu Umi Muhassonah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id